

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN
MENGUNAKAN KARTUN AKROSTIK PADA SISWA KELAS IV
MADRASA IBTIDAIYA NEGERI (MIN) 1 JENEPONTO**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

ST. AMINAH BASRI
105401118920

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2024



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **St. Aminah Basri** NIM 105401118920, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 131 Tahun 1445 H/2024 M, tanggal 02 Dzulqaidah 1445 H/10 Mei 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Rabu, 15 Mei 2024**.

Makassar, 07 Dzulqaidah 1445 H
15 Mei 2024 M

- Panitia Ujian
- .. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Assé, M.Ag
 - .. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 - .. Sekretaris : Dr. H. Baharullah, Ed.
 - .. Dosen Penguji : 1. Dr. H. Rosmini Madeana, M.Pd.
2. Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.
3. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.
4. Dr. Amal Akbar, S.Pd., M.Pd.

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkp@unismuh.ac.id

Web : www.fkip.unismuh.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Kartun
Akrostik Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1
Jeneponto

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **St. Aminah Basri**
NIM : 105401118920
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan
untuk diujikan.

Makassar, 25 Maret 2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0923057901

Dr. Anzar, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0924108403

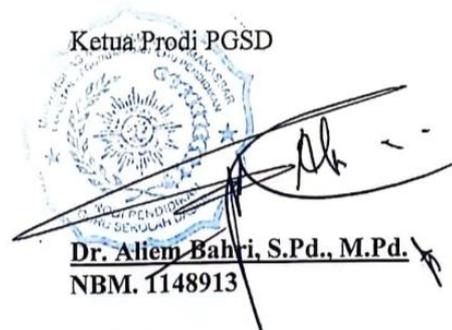
Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD



Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : St. Aminah Basri

Nim : 105401118920

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan
Kartun Akrostik Pada Siswa Kelas Iv Madrasa Ibtidaiya Negeri
(Min) 1 Jeneponto

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Mei 2024

Yang Membuat

Pernyataan

St. Aminah Basri



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : St. Aminah Basri

Nim : 105401118420

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Dengan ini menyatakan

perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Mei 2024
Yang Membuat
Pernyataan

St. Aminah Basri

MOTTO DAN PEMBAHASAN

Tidak ada kata terlambat untuk memulai sesuatu,
Dan tidak ada kata menyerah sebelum mencoba



Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, saudaraku. dan sahabatku,

Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis

Mewujudkan harapan menjadi kenyataan

ABSTRAK

St. Aminah Basri. 2024. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Kartun Akrostik Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Jeneponto*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Tasrif Akib dan pembimbing II Anzar

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana menerapkan penggunaan kartun akrostik untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan penggunaan kartu akrostik pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 1 Jeneponto.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yang terdiri dari 2 siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 1 Jeneponto sebanyak 15 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I yang tuntas secara individu dari 15 orang hanya 7 orang siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum KKM 70 atau berada pada kategori sangat rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 46,6%, sedangkan pada siklus II dimana dari 15 siswa terdapat 12 orang telah memenuhi KKM 70 dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80% atau berada dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan hasil keterampilan menulis puisi siswa kelas kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 1 Jeneponto. melalui penggunaan kartun akrostik mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Menulis puisi, Kartun akrostik, Hasil belajar

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji-syukur kehadiran Allah swt, atas rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Kartun Akrostik Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Jeneponto” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelas Sarjana Strata Satu Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tujuan utama penulisan ini adalah mendeskripsikan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan kartun akrostik siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Jeneponto, dan bisa bermanfaat dalam dunia pendidikan. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, segala upaya maksimal telah penulis tempuh dengan berbagai hambatan dan kendala yang dialami, tetapi Alhamdulillah berkat upaya dan optimis penulis yang didorong oleh kerja keras yang tidak kenal lelah dan semangat yang kuat, serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Oleh karena itu, penulis berharap kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak terhadap skripsi ini agar kelak dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukan.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Basri dan Ibunda suria yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan canda. Kepada Dr. Tasrif Akib, S.Pd.,M.Pd dan Dr. Anzar, S.Pd.,M.Pd, selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada; Prof. Dr. H. Ambo Asse, M,Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, iv

M.Pd.,Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Aliem Bahri. S.Pd.,M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. serata seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Jeneponto, dan Bapak Nasrullah S.Pd., selaku guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuangan Andriani, Reski Nurasmu dan Sulianti S. Mualla yang selalu menemani dalam suka dan duka. Sahabat-sahabat terkasih serta seluruh rekan mahasiswa kelas G angkatan 2020 atas segala kebersamaan, motivasi, serta, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelagi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karna penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, tarutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 7 Februari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	
SURAT PERNYATAAN	
SURAT PERJANJIAN.....	
MOTTO DAN PEMBAHASAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Pembelajaran.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	29
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis Tindakan.....	34
BAB II.....	36
METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Dan Subjek Penelitian	36
C. Faktor Yang Diselidiki	37
D. Prosedur Penelitian.....	37
E. Instrumen Penelitian.....	44
F. Teknik Pengumpul Data	45
G. Teknik Analisis Data	46
H. Indikator Keberhasilan	47

BAB IV	50
HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	66
B. Pembahasan.....	71
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	72
A. Simpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77
RIWAYAT HIDUP	127



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Paramenter Penialain.....	46
Tabel 1.2 skor penilaian individu.....	47
Tabel 1.3 pedoman penulisan puisi.....	48
Tabel 2.1 data hasil aktivitas observasi siswa yang releven dengan pembelajaran Selama Mengikuti Pembelajaran selama Mengikuti pemebelajaran Siklus I.....	55
Tabel 2.2 Skor Penilaian Individu Menulis Puisi dengan Penggunaan Kartun Akrostik Siklus I.....	57
Tabel 2.3 Persentase Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV Madrasa Ibtidaiya Negeri (MIN) 1 Jeneponto melalui Penggunaan Kartu Akrosti siklus I.....	58
Tabel 2.4 data hasil aktivitas observasi siswa yang releven dengan pembelajaran Selama Mengikuti Pembelajaran Siklus II.....	62
Tabel 2.5 Skor Penilaian Individu Menulis Puisi dengan Penggunaan Kartun Akrostik Siklus II.....	64
Tabel 2.6 Persentase Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV Madrasa Ibtidaiya Negeri (MIN) 1 Jeneponto melalui Penggunaan Kartu Akrostik Siklus I.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Hasil Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Kartun Akrostik Siklus I	55
Gambar 3.2 Hasil Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Kartun Akrostik Siklus II.....	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki (2018:18) mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak sekedar memakai Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, tetapi perlu juga mengetahui makna atau bagaimana memilih kata yang tepat yang sesuai tatanan budaya dan masyarakat pemakainya. Mahsun (2013:26), menyatakan, dalam pembelajaran Bahasa ada dua komponen yang harus dipelajari, yaitu

masalah makna dan bentuk. Kedua unsur tersebut harus hadir secara stimulant dan keduanya harus ada. Namun pemakai bahasa harus menyadari bahwa komponen makna menjadi unsur utama dalam pembentuk bahasa, dan karena itu bahasa menjadi sarana pembentukan pikiran manusia.

Menurut Anzar, A.Akbar & Verawati (2021: 678) Bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia dan manusia tidak akan pernah bisa melakukannya tanpa menggunakan Bahasa. Manusia sebagai makhluk sosial pada dasarnya selalu ingin berhubungan dengan orang lain dan alat yang paling efektif untuk itu adalah Bahasa yang dapat menunjukkan peran dan keberadaan seseorang dalam lingkungannya. Penggunaan Bahasa dapat dijumpai dalam segala aspek kehidupan, termasuk Bahasa yang digunakan di Lembaga pendidikan.

Salah satu aspek dalam bahasa adalah menulis. Menulis merupakan salah satu media yang sangat potensial untuk mentransformasikan ide dan pikiran dalam cakupan yang sangat luas. Hal ini dinyatakan oleh Saddhono dan Slamet (2014: 201), melalui jasa internet misalnya informasi apapun bisa diakses setiap orang di belahan dunia manapun. Melalui media massa cetak, opini siapa saja dengan mudah bisa mempengaruhi pembaca yang jauh dari jangkauan kemajuan teknologi informasi sekali pun. Agar informasi yang disampaikan dapat dipahami pembaca dengan tepat, diperlukan kemampuan menulis yang memadai. Pendapat ini diperkuat lagi oleh Leonhardt (2001: 27) yang menyatakan bahwa saat ini keberhasilan

pada hampir semua bidang pekerjaan ditentukan salah satunya oleh kemampuan menulis. Cere (1995: 4) menyatakan menulis merupakan salah bentuk komunikasi. Selanjutnya dikatakan bahwa di dalam komunikasi terdapat empat unsur, yaitu (1) menulis merupakan bentuk ekspresi diri; (2) menulis merupakan sesuatu yang umum disampaikan ke pembaca; (3) menulis merupakan aturan dan tingkah laku; dan (4) menulis merupakan sebuah cara belajar. Sebagai bentuk dari ekspresi diri, menulis bertujuan untuk mengkomunikasikan, menyampaikan sebuah ide melewati batas waktu dan ruang. Artinya, menulis dapat dilakukan kapan saja, dan di mana saja sesuai dengan keadaan yang terdapat dalam diri penulis. (Rahayu, S. 2022) keterampilan proses dalam pembelajaran menulis paragraf menuntun murid agar mampu melakukan proses menulis, mulai dari penciptaan ide, pemaparan isi tulisan, pengorganisasian tulisan, pemakaian kalimat secara efektif, dapat menggunakan pilihan kata yang tepat, pemakaian ejaan dan tanda baca, serta dapat membuat paragraf yang baik. Selain itu, murid dapat mengomunikasikan ide atau gagasan, argumen serta mampu memberi bentuk kepada segala sesuatu yang ia rasakan, berupa rangkaian kata secara tertulis, tersusun dengan sebaik-baiknya sehingga gagasannya itu dapat dipahami dan dapat dipetik manfaatnya dengan mudah oleh orang lain.

Dalam kurikulum merdeka mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi efektif peserta didik, mengembangkan kreativitas dan daya kritisnya, serta memberikannya ruang untuk berkolaborasi sehingga peserta didik dapat

tumbuh menjadi pribadi yang positif. Sebelum menggunakan kurikulum merdeka sekolah menggunakan kurikulum 2013 dimana mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat strategis, karena kurikulum 2013 lebih mengaju pada kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai siswa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti laksanakan selama 1 minggu yang di mulai pada tanggal 12-18 agustus 2023 terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV di Madrasa Ibtidaiya Negeri (MIN) 1 Jenepono masih rendah. Hal ini disebabkan oleh faktor internal siswa yang mengalami kesulitan menuangkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk puisi. Kesulitan yang dihadapi siswa itu ditandai dengan beberapa hal seperti siswa kesulitan menemukan ide, menemukan kata pertama dalam puisinya, mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan kosakata. hal ini juga dapat dilihat dari capaian hasil belajar nilai bahasa Indonesia siswa pada tengah semester 1 tahun ajar 2023/2024 dari jumlah keseluruhan siswa 15 orang. Dari capaian hasil tersebut, ditemukan ada sebanyak 9 orang siswa yang telah mencapai KKM dan 6 siswa lainnya berada dibawah capaian nilai KKM yang di standarkan 70. Pembelajaran menulis puisi yang cenderung masih bersifat teoretis informatif, juga mempengaruhi proses kreatif siswa, sehingga mengakibatkan kemampuan siswa dalam menulis kurang maksimal hal ini

dibuktikan dari hasil nilai rata-rata belajar bahasa Indonesia 73,74 dengan presentasi ketuntasan sebesar 65% yang masih di bawah kriteria ketuntasan maksimal (KKM) untuk bahasa Indonesia adalah 70% dari perolehan maksimal 80%. Dari 15 siswa kelas IV, hanya 9 orang yang termasuk kategori tuntas selebinya sebanyak 6 orang tidak tuntas. Jadi hasil rata-rata yang di peroleh siswa kelas IV masih tergolong rendah. Karena berbagai faktor salah satunya adalah keterampilan menulis yang di milikinya.

Faktor yang menjadi kendala sehingga siswa terkendala dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi terbagai atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi siswa kurang baik dalam mengemukakan ide/gagasan atau pendapatnya karena kurang tertarik dan tidak termotivasi untuk belajar, serta kurang aktif dalam melaksanakan pembelajaran karena takut salah. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, seperti kurang tepatnya guru dalam menggunakan model pembelajaran karena lebih dominan menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan kurangnya stimulus bagi siswa.

Dari lingkungan keluarga seperti kurangnya motivasi belajar yang diberikan oleh orang tua yang dititip pada kerabat karena kekurangan ekonomi sehingga orang tuanya merantau, dan sebagian besar orang tua menganggap bahwa sekolah bertanggung jawab penuh akan hasil belajar anaknya.

Untuk mengatasi faktor yang menjadi kendala dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa, maka dibutuhkan media pembelajaran sebagai solusi untuk meningkatkan minat belajar dan motivasi siswa sehingga siswa tertarik untuk belajar terutama dalam mengemukakan gagasannya atau pendapatnya, dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi yang mereka ketahui. Maka peneliti berinisiatif untuk menerapkan salah satu media pembelajaran di MIN 1 Jeneponto. Media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada keterampilan menulis puisi yaitu dengan media kartun akrostik.

Media pembelajaran ini memudahkan untuk melatih peserta didik dalam menulis puisi dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyiapkan ide atau pendapatnya sendiri kepada peserta didik lainnya selama proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran kartun akrostik menekankan pada keaktifan siswa dalam menentukan pendapatnya dan mengungkapkan pendapatnya.

Media Akrostik dapat diterapkan supaya pembelajaran dan penulis puisi juga lebih bervariasi dan tidak monoton. Penerapannya juga dapat mengasah kemampuan mengingat diksi yang tepat digunakan untuk melengkapi baris puisi. Puisi akrostik biasanya membicarakan apa yang akan menjadi susunan huruf yang membentuk sebuah kalimat di awal baris. Puisi akrostik menggunakan huruf dalam sebuah kata untuk memulai setiap baris dalam puisi, semua baris dalam puisi menceritakan atau

mendekripsikan topik kata yang penting. Pada puisi akrostik berbeda dengan puisi yang lain, hal ini dikarenakan pada huruf-huruf pertama tiap baris mengeja sebuah kata yang dapat dibaca secara vertikal.

Berdasarkan urian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “**Peningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Kartun Akrostik Siswa Kelas IV Madrasa Ibtidaiya Negeri (MIN) 1 Jeneponto**”

B. Rumusan masalah

Bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media kartun akrostik siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiya Negeri (MIN) 1 Jeneponto

C. Tujuan penelitian

Untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan penggunaan media kartun akrostik siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiya Negeri (MIN) 1 Jeneponto

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Bagi peneliti, dapat memberikan gambaran yang jelas tentang penerapan kartun akrostik dalam pembelajaran menulis puisi
2. Bagi guru kelas di sekolah, dapat menjadi masukan untuk menerapkan kartun akrostik dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki (2018:18), mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Kerf dalam smarapradhipa (2005:1), mengemukakan bahwa bahasa Indonesia merupakan sistem komunikasi yang

berupa simbol atau bunyi yang berasal dari alat ucap manusia dan bersifat arbitrer. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, bahasa adalah sistem lambing bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. Falcia (2001:1) menyatakan bahwa bahasa ialah alat yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari, baik bahasa lisan ataupun bahasa tulisan. Dengan kata lain, belajar Bahasa Indonesia tidak sekadar memakai bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, tetapi perlu juga mengetahui makna atau bagaimana memilih kata yang tepat yang sesuai tatanan budaya dan masyarakat pemakainya. Mahsun, menyatakan, dalam pembelajaran Bahasa ada dua komponen yang harus dipelajari, yaitu masalah makna dan bentuk. Kedua unsur tersebut harus hadir secara stimulant dan keduanya harus ada. Namun pemakai bahasa harus menyadari bahwa komponen makna menjadi unsur utama dalam pembentuk bahasa, dan karena itu bahasa menjadi sarana pembentukan pikiran manusia.

b. Tujuan pembelajaran bahasa indonesia

Dengan pembelajaran bahasa Indonesia agar siswa diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar serta dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulis sesuai dengan etika yang berlaku.
- 2) Siswa bangga dan menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa pemersatu bangsa Indonesia.
- 3) Siswa mampu memahami bahasa Indonesia serta dapat menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Siswa dapat membaca dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Siswa diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia serta menghargai dan bangga terhadap sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual Indonesia.
- 7) Aspek kemampuan berbahasa yang meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis yang berkaitan dengan ragam bahasa maupun ragam sastra merupakan ruang lingkup standard kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Manfaat pembelajaran bahasa Indonesia

1) Menumbuhkan rasa cinta tanah air

Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama, bahasa Indonesia adalah bahasa nasional sekaligus bahasa persatuan. Tentu bukan waktu yang sebentar bagi para pahlawan bangsa dalam memperjuangkan bahasa Indonesia menjadi bahasa yang digunakan antar suku ketika itu. Dengan belajar bahasa Indonesia, dapat meningkatkan rasa kecintaan terhadap tanah air.

2) Mempermudah komunikasi

Sebagaimana yang kita ketahui, bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang dapat digunakan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Adanya bahasa persatuan ini membuat komunikasi antar orang yang berbeda suku menjadi lebih mudah.

3) Menambah wawasan dan pengetahuan

Belajar bahasa Indonesia juga dapat menambah wawasan kita. Bukan hanya belajar soal berkomunikasi saja, namun ada banyak hal yang bisa kita pelajari di dalam bahasa Indonesia. Mulai dari tanda baca, puisi, pantun, kalimat, ejaan dan masih banyak lagi yang lainnya.

4) Merangsang munculnya ide-ide baru

Dalam bahasa Indonesia, kita juga akan belajar untuk membuat beragam karya sastra, seperti pantun, puisi dan yang lainnya. Tentu saja untuk membuatnya, membutuhkan ide-ide yang

cemerlang, agar bisa menghasilkan karya sastra yang indah dan enak dibaca untuk semuanya.

2. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD

a. Tujuan

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD memiliki peran setral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik, serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. (Tasrif Akib, 2022)

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar. Akhadiyah dkk. (1991:1).

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Hal ini merupakan salah satu sebab mengapa pembelajaran bahasa Indonesia harus

diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD/MI karena merupakan dasar dari semua pembelajaran. Tujuan mata pelajaran tersebut jika dipahami oleh guru akan memberi dampak kepada kegiatan pembelajaran yang mengarah pada siswa mampu berkomunikasi melalui bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan oleh guru untuk siswa mampu memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan efisien baik lisan maupun tulisan. Fahrohman, Oman (2017:23-34).

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa dan fungsinya. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. Ali, Muhammad (2020:35-44)

b. Manfaat

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di Sekolah Dasar. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa pelajaran bahasa Indonesia harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD/MI karena merupakan dasar dari semua pembelajaran. Tujuan mata pelajaran tersebut jika dipahami

oleh guru akan memberi dampak kepada kegiatan pembelajaran yang mengarah kepada siswa mampu berkomunikasi melalui bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan oleh guru untuk siswa mampu memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan efisien baik lisan maupun tulisan. Hidayat, Nurul (2015:190-204)

Seiring berkembangnya bahasa, pentingnya pembelajaran bahasa pada SD atau Sekolah Dasar merupakan hal yang sangat fundamental. Karena di dunia pendidikan ini aktivitas pembelajaran bahasa Indonesia pertama kali dikenalkan, dimulai, diarahkan dan direncanakan. Bahasa Indonesia secara esensial merupakan pembelajaran yang pada arah tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi siswa (manusia) dalam berkomunikasi baik itu secara tulis maupun lisan. Firmando, S., Zain, M. I., & Thalha, T. (2023:50-58)

Bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan. Penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna. Bahasa bersifat fungsional, artinya penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dipisahkan dari konteks, karena bentuk bahasa yang digunakan mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi pemakai/penggunanya. Bahasa

merupakan sarana pembentukan berpikir manusia. Khair, Ummul (2018:81)

c. Keterampilan berbahasa

keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, diantaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keempat komponen berbahasa saling berhubungan era tantara satu dengan lainnya yang dilalui secara berurutan. Keterampilan berbahasa biasanya diperoleh berdasarkan tingkat usia seseorang. Sejak dalam kandungan hingga ia lahir dan tumbuh dan tumbuh sebagai anak-anak, maka komponen pertama yang dilalui ialah belajar menyimak terlebih dahulu. Kemudian melanjutkan ke komponen berbicara dari apa yang diperoleh saat menyimak. Berikut dipaparkan secara lengkap komponen keterampilan berbahasa:

1) keterampilan menyimak

keterampilan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang pertama kali dipahami/dipelajari oleh manusia di muka bumi ini. Bahkan sejak dalam kandungan, bayi sudah belajar menyimak apa yang disampaikan oleh orang di sekitarnya, terutama kedua orang tuanya yang sering berkomunikasi dekat dengannya.

2) Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara merupakan tahap kedua setelah keterampilan menyimak. Jika hasil penyimakannya baik maka dapat menunjang keterampilan berbicara seseorang.

3) Keterampilan membaca

Keterampilan membaca merupakan dasar bagi peserta didik yang harus kuasai agar dapat mengetahui seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

4) Keterampilan menulis

Keterampilan dalam berbahasa Indonesia di sekolah dasar yang memegang peran penting adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan bahasa tulis sebagai alat medianya. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan di sekolah dasar salah satu kompetensi dasar yang diajarkan di sekolah yaitu tentang menulis puisi. Menulis puisi merupakan kompetensi menulis yang telah ada dan telah dimulai di jenjang sekolah dasar dan merupakan

salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Menurut pendapat abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis.

Dalam keterampilan menulis siswa diharapkan memiliki keterampilan menulis melalui praktik menulis secara kontekstual dan senang serta gemar menulis. Melalui kegiatan menulis, guru menanamkan sikap positif pada diri siswa. Keterampilan menulis siswa dilatih melalui berbagai kegiatan didalam dan diluar sekolah. Yarmi, G (2017:1-6)

3. Keterampilan menulis puisi

a. Pengertian menulis puisi

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poieima* yang berarti membuat atau *poesis* yang berarti pembuatan, dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan membuat atau pembuatan karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah (Amiruddin 2002:134). Menurut Aftaruddin (1983:19)

puisi adalah pernyataan dari keadaan atau kualitas kehidupan manusia. Menurut Baribin (1990:1) puisi yang berarti ucapan yang dibuat/dibangun, maksudnya ucapan yang tidak langsung.

Keterampilan menulis puisi merupakan keterampilan yang mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan melalui bahasa tulis. Keterampilan menulis puisi sering dianggap sebagai bakat. Oleh sebab itu, orang tidak mempunyai bakat tidak dapat menulis sebuah puisi. Membuat sebuah puisi tidak hanya dibutuhkan bakat, tetapi juga didalangi dengan motivasi, karena motivasi memegang peran penting dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran menulis puisi.

b. Tujuan menulis puisi

Menulis puisi merupakan sarana untuk mengungkapkan ide-ide menurut Yuliandari (2016:1), gagasan, kritik, kemarahan, hingga nasihat akan berbagai aspek kehidupan di sekitar. Seperti aspek sosia, budaya, ekonomi, hingga politik. Hal ini mengasa kemampuan berpikir kritis dan empati terhadap lingkungan.

c. Bentuk menulis puisi

Dalam buku yang berjudul mandiri belajar menurut Jannah, R., Tahir, M., & Setiawan, H. (2021:14-25). Puisi adalah kumpulan kata yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair sebagai pembuat puisi. Puisi umumnya disusun dengan menggunakan kata-kata yang indah. Tak hanya itu, dalam buku tersebut juga dijelaskan

bahwa puisi memiliki beberapa ciri-ciri khas. Berikut ini adalah ciri-ciri puisi

- a) Puisi ditulis dalam bentuk bait.
- b) Bait terdiri atas baris-baris
- c) Jumlah baris tidak ditentukan
- d) Puisi tidak ditulis dalam bentuk paragraf
- e) Pilihan kata dalam puisi adalah kias, padat, dan indah

4. Pembelajaran Menulis Puisi di SD

a) Manfaat pembelajaran menulis puisi di SD

Pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar berfungsi sebagai landasan untuk latihan keterampilan menulis di jenjang sekolah selanjutnya. (Tasrif Akib, 2009). Agar puisi memberikan manfaat yang sebesar-besarnya maka pembelajaran puisi, menyangkut komponen-komponen pembelajarannya, seperti bahan, strategi, teknik, maupun pendekatannya seyogyanya benar-benar diorientasikan pada pengembangan potensi anak. Mempertimbangkan aspek perkembangan dan kompetensi membaca dan menulis yang berada pada level pemula, maka hal-hal pokok yang menjadi arah dan yang hendak dibinakan pada diri anak melalui pembelajaran apresiasi sastra, yakni: menanamkan sikap positif siswa terhadap sastra (puisi), dan melatih keterampilan untuk menggali manfaat (nilai) dari karya sastra yang berguna bagi dirinya baik sebagai individu maupun anggota masyarakat

b) Masalah pembelajaran menulis puisi di SD

Pembelajaran puisi di sekolah seringkali membosankan dan tidak menarik. Realistic pembelajaran puisi di sekolah, dalam pemilihan strategi pembelajaran seringkali lebih menekankan pada hal-hal yang bersifat pengembangan aspek kognitif saja, seperti siswa harus menghafal berbagai jenis puisi, pantun syair, tentang jumlah baris dalam setiap bait, tentang lirik, rima dan sebagainya. Factor tersebut antara lain: (1) pokok bahasan menulis tidak memperoleh perhatian serius dari guru dan motivasi siswa dalam menulis sangat minim dan (2) sarana dan metode/strategi pembelajaran belum efektif. (Tasrif akib, 2016).

5. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

(Andi Adam:2021) Media pembelajaran adalah sebagai alat bantu yang dapat digunakan sehingga terwujud pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga merangsang pikiran siswa, perasaan perhatian dan minat siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media yang digunakan guru atau siswa dengan baik dapat mempengaruhi efektifitas proses belajar dan mengajar. Penerapan media dalam pembelajaran dapat membantu siswa lebih memahami konsep yang diberikan oleh guru sehingga

pengalaman kegiatan belajar siswa lebih menarik dan memberikan dampak positif pada perkembangan kognitif dan psikologis siswa. Selain membuat pengalaman belajar siswa lebih bermakna dengan adanya media pembelajaran, media pembelajaran juga memiliki kegunaan secara umum yaitu: (a) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, (b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra, (c) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, (d) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori & kinestetiknya, (e) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama.

Kemp dan Dayton (Riana C. dkk., 2008) mengemukakan bahwa media pembelajaran memiliki kontribusi dalam kegiatan belajar mengajar, penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih berstandar dan pembelajaran dapat lebih menarik. Kontribusi dari media pembelajaran antara lain:

- 1) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar
- 2) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek;
- 3) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan;
- 4) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan

- 5) Sikap positif siswa terhadap materi dan proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- 6) Peran guru berubah kearah yang positif.

Selain itu, penerapan media harus disesuaikan dengan perkembangan usia anak. Tingkat pemahaman anak menurut usianya dapat dibedakan berbagai macam, sehingga diperlukan terlebih dahulu mengetahui karakteristik peserta didik sebelum menerapkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Jika penerapan media pembelajaran tidak sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif atau berfikir siswa, maka hal itu akan mempertambah dampak pada kesulitan siswa dalam memahami suatu konsep.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa pendapat di atas bahwa media pembelajaran merupakan suatu perangkat pembelajaran yang digunakan untuk mengefektifkan proses pembelajaran, membuat pembelajaran lebih menarik, serta memiliki kontribusi pada kegiatan belajar agar kompetensi atau tujuan belajar dapat tercapai.

b. Ciri- Ciri Media Pembelajaran

Gerlach dan Ely (Arsyad, 2006:12) mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan segala sesuatu yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin

guru tidak mampu (atau kurang efisien) dalam penerapannya.

Beberapa ciri media pembelajaran diantaranya yaitu:

1) Ciri fiksatif (fixative property)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, dan film. Ciri fiksatif ini memungkinkan pengabadian suatu peristiwa (dalam satu dekade atau satu abad) yang disusun untuk keperluan pembelajaran.

2) Ciri manipulatif (manipulative property)

Dalam ciri manipulatif ini memungkinkan adanya transformasi suatu kejadian atau objek. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar (time-lapse recording).

3) Ciri Distributif (distributive property)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian dialihkan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Setiap informasi yang direkam dalam format

media apa saja, ia dapat direproduksi seberapa kali pun dan siap digunakan secara bersamaan di berbagai tempat atau digunakan secara berulang-ulang di suatu tempat.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi dalam kegiatan pembelajaran, salah satu fungsi tersebut adalah sebagai alat bantu mengajar yang dapat mempengaruhi situasi, kondisi, dan lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru.

Levie dan Lentz (Arsyad, 2006:16-17) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

- 1) Fungsi atensi, media visual dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang dikemas atau ditampilkan dengan menghubungkan makna gambar yang relevan dengan materi pelajaran, misalnya dengan menampilkan beberapa gambar ilustrasi pada pembelajaran puisi yang dapat membantu perkembangan imajinatif siswa.
- 2) Fungsi afektif, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Media visual juga berpengaruh pada keminatan siswa dalam kegiatan belajar, karena gambar atau lambang

visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

- 3) Fungsi kognitif, media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris, media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam hal membaca untuk mengorganisasikan informasi atau pesan dalam teks dan mengingatkannya kembali. Media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat dalam menerima dan memahami isi pelajaran yang dikemas atau ditampilkan dengan teks atau secara verbal, misalnya dalam pembelajaran puisi yang menuntut untuk mengembangkan keahsaannya, siswa yang lemah dalam bentuk verbal dapat dibantu dengan penggunaan media gambar atau lambang visual yang dikaitkan dengan bentuk teks atau verbal yang relevan dengan lambang visual.

d. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien

Arsyad (Bachtiar,2014) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi dan tidak monoton, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga karena penggunaan komunikasi verbal yang dilakukan secara terus menerus; dan
- 4) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga beraktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Media pembelajaran berperan penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Salah satu jenis media pembelajaran adalah gambar slide. Media gambar slide termasuk dalam media visual yang dapat diproyeksikan atau dipantulkan melalui slide proyektor. Model pembelajaran ini menggunakan

sarana komputer atau laptop dan LCD proyektor. Dalam program ini bisa ditampilkan tulisan, gambar, foto, grafik, dll. Menurut Dedi Rusminto (dalam Isyani,2015), media gambar slide memiliki beberapa kelebihan, antara lain: 1) membantu menimbulkan pengertian dan ingatan yang kuat pada pesan yang disampaikan, 2) merangsang minat dan perhatian siswa dengan warna yang menarik dan gambar yang konkrit, 3) gambar pada bingkai tertentu dapat ditayangkan lebih lama dan dengan demikian dapat menarik perhatian perhatian dan membangun persepsi siswa yang lama terhadap konsep atau pesan yang ingin disampaikan.

6. Media kartun krostik

a. Kartun akrostik

Puisi akrostik adalah syair atau puisi yang dibentuk dari rangkaian huruf yang mengawali atau mengakhiri tiap barisnya dengan kalimat yang bermakna contohnya penulisan puisi dengan menggunakan nama atau cita-cita dengan menggunakan kartun yang sesuai dengan jenis puisi yang tulis.

b. Pengertian akrostik

Dikutip dari buku puisi akrostik (2019) karya Eka Maharani Putri, akrostik berasal dari bahasa Yunani, akrostichis, berarti sejak yang barisnya disusun sesuai huruf awal kata atau kalimat.

Semua baris dalam puisi akrostik memiliki deskripsi topik yang penting.

Puisi akrostik berbeda dengan karya lain, karena tiap huruf pertamanya memiliki frasa yang dapat dibaca secara vertical. Skema sajak dan jumlah syair dalam puisi akrostik dapat berubah. Sebab puisi akrostik lebih sering menggambarkan kata-kata yang dibentuk. Puisi akrostik dianggap sebagai Langkah paling mudah yang bisa dilakukan oleh penulis pemula. Dengan puisi akrostik, penulis bisa belajar mengaitkan kalimat dengan kata yang sudah ditentukan sebelumnya.

c. Tujuan akrostik

Tujuan akrostik yaitu untuk memudahkan siswa untuk meningkatkan sebuah materi yang ingin diinginkan dengan cara menggunakan huruf awal, tengah atau akhir dalam sebuah kalimat atau frase tertentu.

d. Kelebihan dan kekurangan akrostik

1) Kelebihan akrostik adalah lebih bervariasi pada pola rima dan jumlah barisnya. Adapun Nugus (2020:33) mengatakan jumlah baris dan pola rima bervariasi karena menjelaskan kata yang berbentuk dari huruf awal yang di susun. Akrostik dapat diterapkan supaya pembelajaran dan penulis puisi juga lebih bervariasi dan tidak monoton. Penerapannya juga dapat

mengasah kemampuan mengingat diksi yang tepat digunakan untuk melengkapi baris puisi.

- 2) Kekurangan akrostik menurut (Mustopa dan Junaidi, 2020) kekurangan dalam menulis puisi diantaranya: (1) puisi yang dihasilkan terlalu sederhana, (2) membutuhkan sebuah keahlian untuk menghubungkan atau merangkai kata sehingga puisi yang dihasilkan memiliki makna yang utuh, (3) memerlukan pembendaharaan kata yang banyak sehingga mudah dalam menentukan diksi yang tepat.

e. Penggunaan kartun akrostik

- 1) Menyebutkan judul dalam puisi akrostik yang berdasarkan gambar yang bertema tokoh kartun yang digemari.
- 2) Menunjukkan unsur-unsur yang terkandung dalam puisi akrostik.
- 3) Menulis puisi akrostik berdasarkan media gambar yang disediakan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Maka dari itu ada pula penelitian yang akan dilakukan kali ini berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Kartun Akrostik. Untuk mempermudah membandingkan hasil yang diperoleh antar peneliti yang dilakukan penulis kali ini dengan peneliti terdahulu maka dibuatlah hasil penelitian yang relevan sebagai bahan perbandingan. Dalam

sebuah penelitian ilmiah hasil penelitian yang relevan di anggap penting karena digunakan sebagai landasan dalam penyusunan laporan yang relevan

Penelitian Lalita melasari (2019) .Tentang keterampilan menulis puisi dengan teknik akrostik berbasis gambar pahlawan nusantara. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan/observasi, wawancara, tes, dan dokumen. Indikator ketercapaian 75%. Prosedur penelitian meliputi persiapan, survei awal, pelaksanaan siklus, pengamatan, dan pelaporan. Hasil penelitian ini adalah (1) hasil nilai rata-rata kelas pada diklus 1 sebesar 47,67% dan siklus 2 sebesar 74,8% sehingga siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 27,2% dari siklus 1, dan (2) terjadi perubahan positif perilaku siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik berbasis media gambar pahlawan nusantara.

Penelitian achmad Suherman (2020). Tentang upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi menggunakan metode akrostik. Supyek dalam penelitian ini adalah 30 orang dengan jumlah mahasiswa laki-laki 14 orang dan perempuan sebanyak 16 orang. Dalam penelitian ini, dosen melakukan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentang menulis puisi melalui metode akrostik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa peningkatan dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode akrostik yaitu 36,7% pada siklus I menjadi 63,3% pada siklus II dari total jumlah mahasiswa sebanyak 30 orang dan tingkat pemerataan pemahaman juga meningkat menjadi 56,3%. Artinya telah terjadi peningkatan yang signifikan dalam metode akrostik.

Penelitian norma widyadari (2015). Tentang peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan media foto dengan teknik akrosti. Hasil tes pada siklus I diperoleh nilai kelas rata-rata sebesar 67,97. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 80,00. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 12,03. Peningkatan keterampilan menulis puisi tersebut diikuti dengan perubahan perilaku siswa semakin aktif dan antusias dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan media foto dengan Teknik akrostik.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan dapat dilihat bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam penelitian satu dan tiga terletak pada jenis metode penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan perbedaan dari ketiga penelitian diatas yaitu terletak pada media pembelajaran, dan lokas penelitian yang digunakan dalam penelitian

Penulis mengambil hasil penelitian dengan judul yang telah diuraikan di atas karena judul penelitian tersebut ada keterkaitannya dengan judul yang diambil oleh penulis, selain itu hasil hasil penelitian tersebut berhasil meningkatkan hasil belajar murid sehingga penulis menjadikannya sebagai suatu acuan agar penelitian ini lebih bagus dan juga diharapkan hasil penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis berhasil seperti halnya dengan penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Pikir

Mata pelajaran pendidikan bahasa Indonesia merupakan suatu mata pelajaran yang wajib diberikan dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Hal itu karena, bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sekaligus bahasa Negara di Indonesia. Dalam kurikulum merdeka mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi efektif peserta didik, mengembangkan kreativitas dan daya kritisnya, serta memberikannya ruang untuk berkolaborasi sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang positif. Sebelum menggunakan kurikulum merdeka sekolah menggunakan kurikulum 2013 dimana mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat strategis, karena kurikulum 2013 lebih mengaju pada kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai siswa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

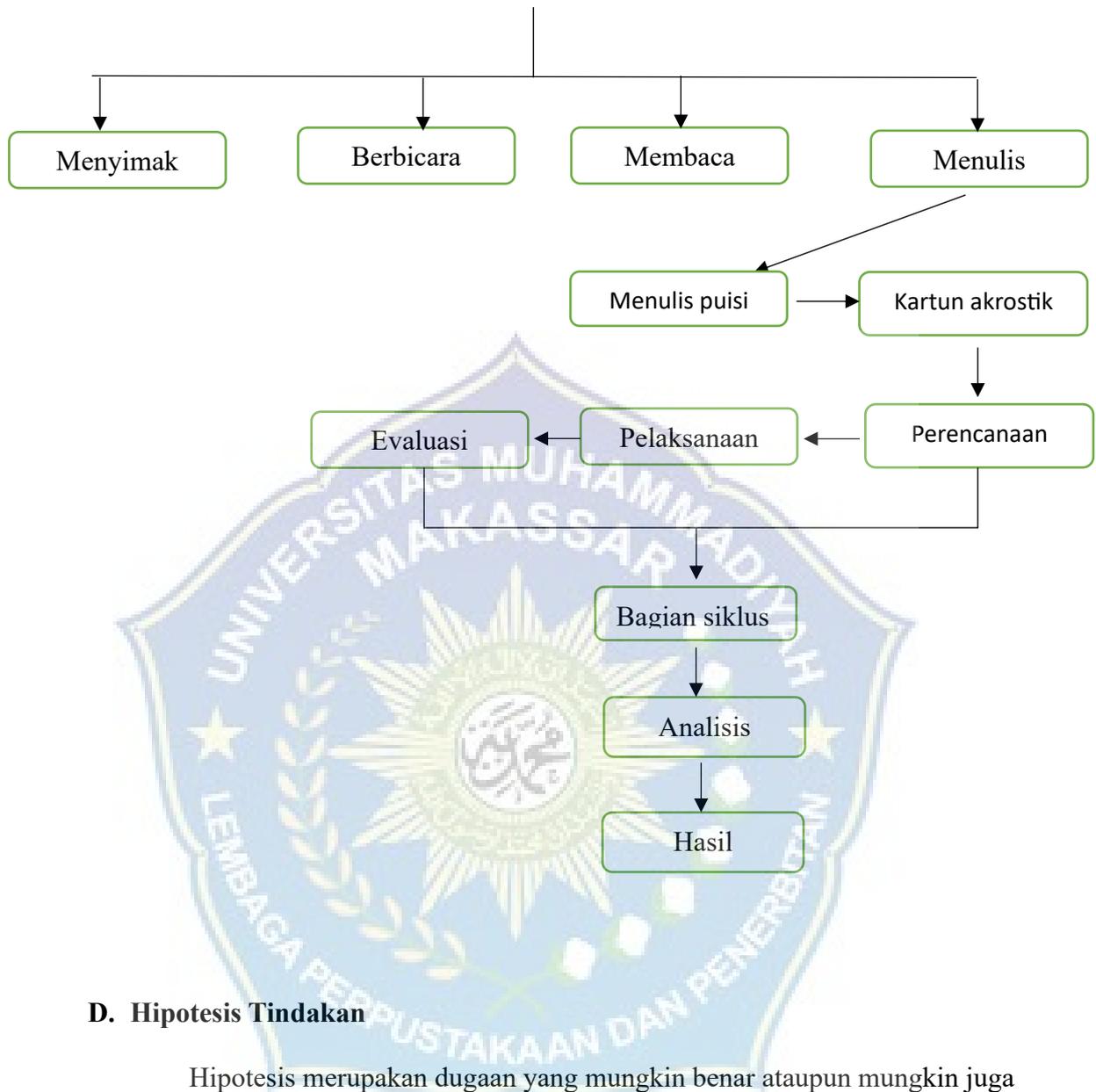
Keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu hasil siswa dalam proses pembelajaran, dan keterampilan ini masuk dalam ranah psikomotor. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam pembelajaran bahasa di sekolah, penting bagi siswa pandai dalam menulis. Hal itu disebabkan karena menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Melalui media pembelajaran kartun akrostik ini proses belajar mengajar dilalui beberapa tahap agar dapat menggunakan media ini secara efektif yaitu dari menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dengan menyiapkan bahan ajar dan menyiapkan materi serta menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas dan hasilnya dipresentasikan sehingga siswa yang lain dapat menanggapi, dan melakukan evaluasi kepada siswa dengan memberiksn pertanyaan.

Dengan menggunakan tahap ini maka peserta didik dapat termotivasi dan tertarik untuk belajar terutama dalam menyampaikan pendapatnya. Sehingga pada setiap siklus dilakukan refleksi terhadap yang telah dilaksanakan sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa. Melakukan temuan dengan menganalisis hasil belajar siswa pada peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan kartun akrostik pada saat proses belajar mengajar.

Bagang kerangka pikir penerapan media kartun akrostik terhadap keterampilan menulis puisi dapat digambarkan dalam bentuk bagan seperti di bawah ini:





D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar ataupun mungkin juga salah dan masih bersifat sementara. Hipotesis dapat ditolak ataupun di terima jika terdapat fakta-fakta yang mendukung

Berdasarkan kajian di atas, peneliti merumuskan hipotesis Tindakan sebagai berikut “jika diterapkan melalui kartun akrostik dalam pembelajaran menulis puisi, maka keterampilan menulis puisi kelas IV Madrasa Ibtidaiya Negeri **Lokasi dan Subjek Penelitian**

1. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV Madrasa Ibtidaiya Negeri (MIN) 1 Jeneponto

2. Subjek penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Penentuan subjek penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal peneliti dan wawancara dengan guru kelas IV yang menyatakan bahwa keterampilan menulis siswa di kelas IV Madarasa Ibtidaiya (MIN) 1 Jeneponto.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk menggambarkan dan mengamati proses belajar siswa melalui media pembelajaran kartun akrostik dalam peningkatan keterampilan menulis pada siswa kelas IV Madrasa Ibtidaiya Negeri (MIN) 1 Jeneponto. Mekanisme pelaksanaannya dengan dua siklus atau lebih. Setiap siklus masing-masing dilaksanakan dengan empat tahap, yaitu tahap (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu upaya memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran bahasa Indonesia di kelas secara berkesinambungan agar lebih bermanfaat terutama pada keterampilan menulis.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV Madrasa Ibtidaiya Negeri (MIN) 1 Jeneponto

2. Subjek penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Penentuan subjek penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal peneliti dan wawancara dengan guru kelas IV yang

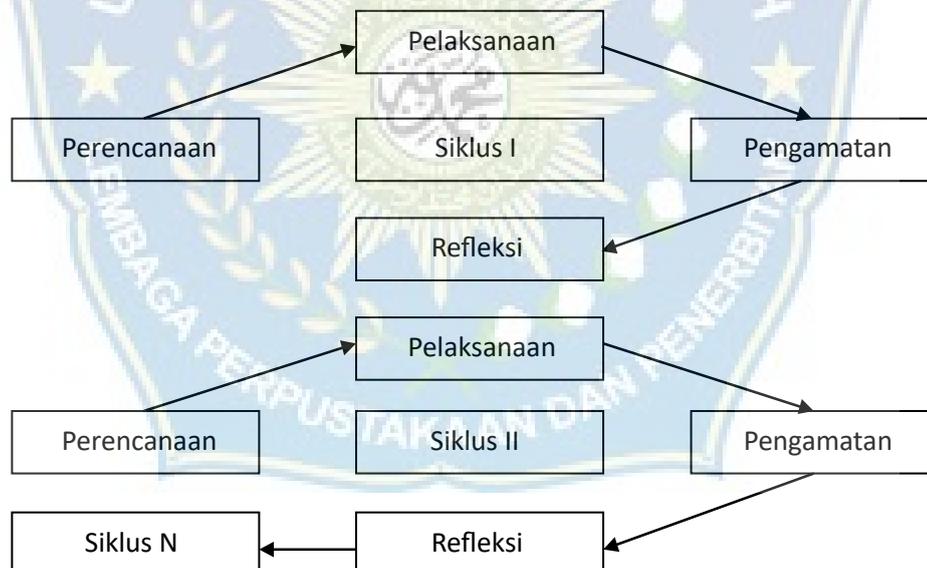
menyatakan bahwa keterampilan menulis siswa di kelas IV Madarasa Ibtidaiya (MIN) 1 Jenepono masih tergolong rendah.

C. Faktor yang Diselidiki

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka faktor yang akan diselidiki adalah sebagai berikut:

1. Faktor proses, yaitu melihat kehadiran dan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dan apakah terjadi interaksi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa.
2. Faktor hasil, yaitu dengan melihat hasil belajar siswa setelah diterapkan media pembelajaran kartun akrostik.

D. Prosedur Penelitian



Perencanaan prosedur penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam 2 (dua) siklus, setiap siklus saling berkaitan. Artinya, pelaksanaan siklus I terlaksanakan dalam 4 kali pertemuan setelah itu dilanjutkan pada siklus II yang merupakan pelaksanaan perbaikan dari siklus I yang telah terlaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Apabila hasil siklus II masih belum maksimal, maka dilanjutkan lagi ke siklus selanjutnya. Setiap siklus itu terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Gambaran kegiatan pada Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti dan guru secara berkolaborasi melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru di kelas pada saat mengajar berdasarkan hasil observasi awal peneliti dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi.
- b) Melakukan diskusi dengan guru kelas IV tentang media pembelajaran yang akan diterapkan, yaitu melalui media pembelajaran kartun akrstik sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c) Menentukan pokok bahan ajar yang akan diajarkan.
- d) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yakni, modul ajar yang akan diajarkan, lembar penilaian, lembar observasi sebagai pedoman dalam pengamatan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran membuat ringkasan pada siklus I ini sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Secara garis besar tindakan yang akan dilakukan peneliti adalah melaksanakan proses pembelajaran melalui media pembelajaran Teknik akrostik. Tindakan ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut. Tahap persiapan yaitu mengkondisikan siswa untuk siap melaksanakan proses belajar. Guru menyapa dan menanyakan kabar siswa, kemudian memberikan apersepsi sebagai pancingan agar siswa tertarik dan termotivasi terhadap materi yang akan dibahas. Tahap pelaksanaan, yaitu tahap melaksanakan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis. Ketiga tahap tersebut diuraikan sebagai berikut ini.

- a) Guru melakukan apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dengan melakukan tanya jawab, tentang materi yang akan diajarkan dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, tujuan pembelajaran dan manfaatnya.
- b) Guru menyajikan materi secara singkat
- c) Guru menyediakan teks tulisan sebagai bahan ajar
- d) Guru menjelaskan tentang media pembelajaran kartun akrostik dengan memberi pengarahan tentang kegiatan menulis dan menyimak.
- e) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk memberikan komentar tentang media pembelajaran melalui hal yang menarik dari media

pembelajaran tersebut sampai pada mengajak siswa untuk merenungkan kegiatan media pembelajaran kartun akrostik

- f) Segmen berikutnya guru membagikan materi berupa teks tulisan dan LKPD yang akan dikerjakan.
- g) Guru sebagai motivator, menjaga agar siswa tetap berada dalam jalur sesuai dengan konsep dan membantu mengatasi kesulitan.
- h) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya tentang materi yang telah dipelajari. Dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa yang dapat menyimpulkan materi yang telah di sajikan sesuai dengan pengetahuan siswa menggunakan cara dan bahasanya sendiri
- i) Peneliti melaksanakan pengamatan secara komprehensif terhadap proses kegiatan pembelajaran melalui media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk memperoleh data-data empiris tentang penerapan media pembelajaran kartun akrostik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Data-data tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai bahan dalam melaksanakan refleksi.
- j) Peneliti mengkoordinir, memantau, dan mencatat sejumlah kejadian selama pembelajaran keterampilan menulis berlangsung

3. tahap observasi

pada tahap ini dilakukan proses observasi terhadap pelaksanaan Tindakan dengan menggunakan lembar observasi berupa pengamatan terhadap kehidupan dan keantusiasan, prosedur pembelajaran dengan Langkah-langkahnya. Perhatian atau konsentrasi, keaktifan dan

keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya selama proses pembelajaran.

4. Tahap refleksi

Pada akhir siklus dilakukan refleksi terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam tahap ini, peneliti dan guru mengadakan diskusi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Hal-hal yang dilaksanakan adalah (1) menganalisis tindakan yang baru dilaksanakan; (2) mendiskusikan dan membahas kesesuaian tindakan dengan perencanaan yang telah dilaksanakan dan temuan lain yang muncul selama kegiatan pelaksanaan berlangsung; (3) mendiskusikan dan menemukan pemecahan masalah apabila terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan (4) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi ini dimanfaatkan sebagai masukan untuk menentukan perlu atau tidaknya tindakan pada siklus berikutnya. Tindakan pada siklus berikutnya tidak perlu dilaksanakan bila hasil pada refleksi menunjukkan keberhasilan yang signifikan.

b. Gambaran umum siklus II

Siklus II ini seperti halnya pada siklus I yang terdiri atas tiga tahap yaitu (1) tahap perencanaan, terdiri atas enam langkah; (2) tahap tindakan, terdiri atas empat langkah; dan (3) tahap observasi (pengamatan), dan (4) tahap refleksi, terdiri atas tiga langkah. Ketiga tahap tersebut diuraikan sebagai berikut ini.

1. Tahap perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, pada tahap ini guru dan peneliti berkolaborasi melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi kembali berbagai faktor penghambat guru dalam menerapkan media pembelajaran kartun akrostik berdasarkan hasil siklus I.
- b. Merumuskan kegiatan sebagai tindak lanjut usaha peningkatan bobot kemampuan guru dalam menerapkan media pembelajaran kartun akrostik untuk mengukur hasil belajar siswa.
- c. Menyiapkan lembar wawancara, lembar observasi, dan alat dokumentasi untuk memperoleh data siklus II.
- d. Memilih kembali materi yang memungkinkan guru lebih leluasa dan lebih kreatif memotivasi siswa dalam belajar.
- e. Peneliti berusaha mendampingi guru agar usaha atau tindakan selanjutnya lebih memudahkan guru untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
- f. Peneliti melaksanakan pengamatan secara khusus terhadap kemampuan dan keterampilan guru menerapkan media pembelajaran kartun akrostik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan tolak ukur pada keadaan siswa selama pembelajaran berlangsung.

2. Tahap pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II berbeda dengan tindakan yang dilakukan pada siklus I. Pada tahap ini peneliti memberikan umpan balik mengenai hasil yang diperoleh pada siklus I. Peneliti dan guru melaksanakan tindakan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Guru dan peneliti berkolaborasi melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran kartun akrostik dalam meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.
- b. Peneliti bertindak sebagai pendamping juga sebagai pengamat terlibat didalam proses pembelajaran.
- c. Peneliti melaksanakan pemantauan atau pengamatan terhadap segala aspek yang mendukung dan yang menghambat pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran kartun akrostik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Pada pembelajaran siklus II ini disertai pemberian pemecahan kesulitan yang dialami siswa dalam mengomentari informasi dari teks tulisan.

3. Tahap observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi berupa pengamatan terhadap kehadiran dan keantusiasan prosedur pembelajaran dengan langkah-langkahnya, perhatian atau konsentrasi, keaktifan dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya selama proses pembelajaran.

4. Tahap refleksi

Peneliti bersama guru mengadakan diskusi mengenai hasil pengamatan atau pemantauan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal tersebut meliputi:

Menganalisis hasil pengamatan dari penerapan media pembelajaran kartun akrostik untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang diperoleh pada tindakan yang dilakukan. Menemukan kemajuan-kemajuan yang

telah dicapai selama proses pembelajaran, dan untuk mencari kelemahan-kelemahan yang masih muncul dalam pembelajaran dikelas.

Menyimpulkan hasil belajar siswa yang telah dicapai dan mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui media pembelajaran kartun akrostik

E. Instrument Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan tes hasil belajar dan observasi . kedua teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tes hasil belajar

Instrumen ini disusun oleh peneliti untuk mengukur keterampilan menulis siswa dan mengetahui ketercapaian tujuan penelitian yang akan diujicobakan yang disusun dalam bentuk pertanyaan secara lisan yang diperoleh berdasarkan mekanisme pelaksanaan tindakan kelas, yaitu dengan melalui dua siklus.

2. Lembar observasi

Instrumen ini dirancang oleh peneliti untuk mengumpulkan data mengenai kehadiran dan aktivitas siswa yang difokuskan pada keterampilan menulis siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan media pembelajaran kartun akrostik

3. Wawancara

Instrumen ini dirancang oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai ketercapaian tujuan media pembelajaran kartun akrostik yang diperoleh dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada guru dan siswa mengenai hambatan yang dialami selama proses pembelajaran serta

apa yang mereka rasakan setelah menerapkan media pembelajaran kartun akrostik Instrument penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan tes. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan tes digunakan untuk memperoleh data tentang tes keterampilan menulis puisi murid atau tes hasil belajar Bahasa Indonesia.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, maka alat yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi, dan tes. sebagai catatan lapangan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung, dan mengevaluasi dari model pembelajaran yang digunakan yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati semua aktivitas yang dilakukan siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar diperoleh data terhadap hasil observasi dan guru dalam mengarahkan dan mengontrol siswa serta tindakan siswa selama proses pembelajaran berlangsung

2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada guru dan siswa mengenai hambatan yang dialami selama proses pembelajaran serta apa yang mereka rasakan setelah melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran kartu akrostik.

kegiatan ini dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai ketercapaian tujuan penerapan media pembelajaran kartun akrostik.

3. Pencatatan dan Dokumentasi

Teknik pencatatan dan dokumentasi dilakukan dengan mencatat semua kegiatan pada saat menerapkan media pembelajaran kartun akrostik yang dicatat oleh peneliti dan mengambil serta mengumpulkan data yang digunakan berupa foto dan arsip-arsip yang memuat tentang skenario pembelajaran guru dan laporan tugas ataupun nilai siswa pada kegiatan menulis puisi.

4. Tes

Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes akhir dengan bentuk tesnya yang berupa tes menulis puisi. Penulisan puisi yang dilakukan oleh siswa harus memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi (tema, diksi, imajinasi, dan makna). Hal ini dilakukan pada akhir atau setelah proses pembelajaran selesai dengan tujuan untuk mengetahui hasil keterampilan siswa dalam menulis puisi

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan berdasarkan model mengalir serti yang diterapkan oleh Miles dan Huberman (1992:18). Yakni dimulai dari menelaah seluruh datayang terkumpul. Data yang dikumpulkan berupa data hasil observasi, dan catatan lapangan. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data, yang terakhir penyimpulan atau verifikasi. Langkah analisis ini dilakukan berulang-ulang. Tahap itu diuraikan sebagai berikut ini.

1. Menelaah Seluruh Data

Data yang terkumpul melalui observasi, pencatatan dan studi dokumentasi dengan melakukan proses transkripsi hasil observasi, penyeleksian dan pemilihan data. Data dikelompokkan berdasarkan data pada tiap siklus.

2. Mereduksi Data

Data keseluruhan yang telah terkumpul diseleksi dan diidentifikasi berdasarkan kelompoknya dan sesuai dengan fokus. Selain itu, seleksi juga dilakukan untuk menentukan data yang dibutuhkan dan data yang tidak dibutuhkan.

3. Menyajikan Data

Penyajian data dengan cara mengorganisasikan informasi yang telah direduksi. Keseluruhan data dirangkum dan disajikan serta terpadu sehingga berfokus pembelajaran.

4. Menyimpulkan Hasil Penelitian

Akhir temuan penelitian disimpulkan dan dilakukan kegiatan triangulasi atau pengujian temuan penelitian. Untuk simpulan data hasil penelitian ini penulis menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data seperti pendapat Moleong (Razak, K.N., 2021:79) diantaranya melalui teknik ketekunan pengamatan dan pengecekan sejawat.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini terbagi atas dua yaitu parameter penilaian dan kriteria penilaian

1. Parameter penilaian

Penetapan media kartun akrostik dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam ragam formal meningkatkan dan mencapai nilai baik dan sangat baik dari yang sebelumnya. Peningkatan keterampilan siswa ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai yang diperoleh siswa dari siklus I ke

siklus II begitupun seterusnya. Nilai yang diperoleh dari siklus II nilai lebih tinggi dari pada nilai yang diperoleh pada siklus I. Maka, jika dikaitkan dengan ketuntasan belajar, siswa mendapat nilai 70 keatas, pembelajaran keterampilan menulis melalaui media kartun akrostik oleh guru dapat berhasil efektif.

Penilaian akhir dihitung dengan menggunakan rumus skala 0-100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimum}(100)} \times \text{Skor 100}$$

Kemudian indicator tes menulis yang digunakan pada penilaian akan digunakan skala lima berdasarkan parameter untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.1. Paramenter Penilaian

No	Rentang skor	A-E	Keterangan
1	91-100	A	Sanagat Tinggi
2	76-90	B	Tinggi
3	61-75	C	Sedang
4	51-60	D	Rendah
5	<50	E	Sangat Rendah

2. Kreteria Penilaian

Penelitian ini menggunakan kreteria penilaian sebagai berikut

a. Penilaian Tes

Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tulisan pada keterampilan menulis puisi melalui media akrostik. Tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui media kartun akrostik. Kemudian untuk mengetahui kemampuan siswa diperlukan adanya penilaian melalui proses. Maka dengan itu digunakan kreteria penelian yaitu penilaian individu. Aspek-aspek penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Data Hasil Aktivitas Observasi Siswa yang Relevan dengan Pembelajaran

NO	Aspek yang diamati	Pertemuan				Rata-Rata
		1	2	3	4	
1.	Kehadiran siswa				T E S I K L U S I	
2.	Siswa yang memperhatikan materi					
3.	Siswa yang mengajukan pertanyaan					
4.	Siswa yang ,menjawab pertanyaan dari guru					
5.	Siswa yang aktif mengerjakan tugas					
6.	Ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas					



Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Menulis Puisi

No	Indikator	Keterangan	Skor	Kategori
1	Diksi	Menggunakan kata yang imajinatif, indah, dan sesuai dengan tema yang diberikan, dengan tepat.	30	Sangat Baik
		Menggunakan kata yang indah, dan sesuai dengan tema yang diberikan, dengan tepat.	25	Baik
		Menggunakan kata sesuai dengan tema yang diberikan.	20	Cukup Baik
		Belum menggunakan kata yang imajinatif, indah, dan sesuai dengan tema yang diberikan, dengan tepat.	15	Kurang Baik
2	Gaya Bahasa	gaya bahasa yang digunakan imajinatif, sesuai dengan tema, indah dan menghasilkan makna yang mendalam. Gaya bahasa yang digunakan	15	Sangat Baik
		imajinasi, sesuai dengan tema, dan indah.	10	Baik
		Gaya bahasa yang digunakan sesuai tema dan indah.	5	Cukup
		Belum menggunakan gaya Bahasa dengan baik.	1	Kurang baik
3	Rima	Dapat membuat rima yang teratur, tertata, dan mudah untuk dibaca.	15	Sangat Baik
			10	Baik

		Membuat rima yang tertata dan mudah dibaca. Dapat membuat rima yang mudah dibaca.	5	Cukup
		Puisi yang dibuat belum teratur sehingga sulit dibaca.	1	Kurang baik
4	Kesesuaian judul, tema, dengan isi puisi	Memilih judul dengan tepat, ringkas tetapi berisi, mewakili keseluruhan isi puisi.	20	Sangat Baik
		Memilih judul dengan tepat, ringkas, mewakili keseluruhan isi puisi.	15	Baik
		Dapat memilih judul dengan tepat dan ringkas.	10	Cukup
		Judul yang dibuat belum mewakili isi puisi.	5	Kurang baik
5	Makna	Dapat menghadirkan makna yang dalam, sesuai dengan tema, dan memiliki pesan moral.	20	Sangat Baik
		Dapat menghadirkan makna yang dalam sesuai dengan tema.	15	Baik
		Dapat menghadirkan makna yang sesuai dengan tema.	10	Cukup
		Makna yang dihadirkan belum sesuai dengan tema.	5	Kurang baik

(Dalam Burhan Nurgiyontoro, 2009:58)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

Pada bagian ini dibahas hasil-hasil penelitian setelah pelaksanaan penggunaan kartun akrostik pada pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Jeneponto dapat ditingkatkan. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan koordinasi dengan kepala sekolah. Pada pertemuan tersebut kepala sekolah memberikan izin pelaksanaan penelitian dan mempersilahkan berkomunikasi langsung dengan guru kelas IV dalam menetapkan rencana penelitian.

A. Hasil penelitian

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yang terdiri dari 3 kali proses belajar mengajar dan 1 kali evaluasi siklus. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah merencanakan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan kartun akrostik. Pada tahap ini peneliti menggunakan kurikulum merdeka siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Jeneponto. Untuk mengetahui standar kompetensi yang ingin dicapai pada keterampilan menulis puisi, kemudian menyusun modul ajar fase D dengan Elemen: Menulis dan tujuan pembelajaran seperti menentukan judul puisi, mengurutkan judul secara variable, menulis larik puisi, dan menyunting.

Selanjutnya menyiapkan semua perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam kelas seperti meja, kursi, buku pelajaran bahasa

Indonesia, Alat tulis, Gambar, spidol, penghapus dan media yang akan digunakan pada proses pembelajaran berlangsung dan menyusun lembar observasi untuk mengamati dan mengidentifikasi segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, menyusun alat evaluasi berupa tes hasil belajar siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti dan guru berdiskusi tentang materi yang diajarkan agar persepsi peneliti dan guru sama. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus I ini berlangsung selama 4 kali pertemuan dengan lama waktu setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit. Berikut ini penjelasan pelaksanaan tindakan:

a) Pertemuan I pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024

Pada pertemuan pertama guru bidang studi bahasa Indonesia memperkenalkan peneliti kepada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Jeneponto. Perkenalan dilakukan agar siswa memahami kehadiran peneliti dalam proses pembelajaran, selain itu melalui proses perkenalan, peneliti menjelaskan kepada siswa maksud dan tujuan diadakannya kegiatan penelitian. Kemudian peneliti menyebutkan nama siswa satu persatu untuk mengecek kehadiran siswa

Sebelum memberikan materi peneliti terlebih dahulu menyampaikan prasyarat pengetahuan dari materi yang akan diajarkan sehingga ada gambaran pada siswa tentang materi pelajaran yang akan dipelajari, setelah menyampaikan gambaran awal tentang materi menulis puisi dengan penggunaan kartu akrostik peneliti menyampaikan tujuan

mempelajari menulis puisi sehingga memberikan motivasi siswa untuk belajar. Kemudian peneliti mengadakan interaksi dengan siswa agar siswa tidak merasa malu dengan kehadiran peneliti.

Setelah interaksi dengan siswa selesai, mulailah peneliti menyajikan materi pembelajaran. Peneliti menyajikan kumpulan gambar beragam tema puisi seperti, tema demokrasi, tema pahlawan dan tema sahabat kepada siswa bahwa proses belajar kali ini akan berbeda dengan proses belajar sebelumnya karena pada pembelajaran menulis puisi akan dilakukan dengan penggunaan kartu akrostik. Kemudian peneliti menyajikan dan menjelaskan materi pengertian puisi. Peneliti juga memberikan beberapa contoh puisi, setelah itu peneliti meminta kepada siswa untuk memberikan persepsinya mengenai pengertian puisi. Dengan memahami pengertian puisi siswa akan lebih mudah dalam merangkai kata menjadi puisi.

Dari kegiatan tersebut, siswa merespon dengan baik. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya siswa berpartisipasi menyampaikan pendapatnya mengenai pengertian puisi, ada yang berpendapat bahwa puisi merupakan kumpulan kata-kata indah yang penuh dengan makna konotasi, ada pula yang mengatakan bahwa puisi itu memiliki kata yang sedikit tetapi maknanya luas dan ada yang berpendapat puisi itu sederetan kata yang berasal dari pemikiran serta perasaan penyair. Namun berdasarkan hasil pengamatan, masih ada siswa yang merasa kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar, penyebabnya adalah kurangnya

pemahaman siswa tentang materi puisi. Pada saat jam pelajaran berakhir peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk banyak membaca puisi guna memperbanyak kosa kata yang akan membantu dalam menulis puisi sehingga kesulitan-kesulitan yang menghantui siswa dalam menulis puisi dapat dihilangkan.

b) Pertemuan II pada hari Rabu tanggal 14 Februari 2024

Peneliti mengecek kehadiran siswa dengan menyebutkan namanya satu persatu agar peneliti bisa mengenali wajah dari para siswa yang menjadi objek penelitiannya. Sebelum melanjutkan pembelajaran peneliti terlebih dahulu melakukan apersepsi mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya, yaitu menanyakan kepada siswa bagaimana pendapatnya tentang pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan kartun akrostik.

setelah itu peneliti melanjutkan materi dengan menjelaskan unsur-unsur intrinsik puisi yaitu diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi . Kemudian peneliti meminta satu persatu siswa menuliskan satu kalimat di papan tulis dengan pemilihan diksi yang tepat dan menggunakan salah satu bahasa figuratif. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa peneliti memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif, siswa yang memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran, siswa yang menjawab pertanyaan dari peneliti, dan siswa yang menulis puisi dengan baik dan indah. Bentuk

penghargaan yang diberikan oleh peneliti berupa ancungan jempol, adanya hadiah dan sebagainya.

c) Pertemuan III pada hari Sabtu tanggal 17 Februari 2024

Peneliti mengecek kehadiran siswa dengan menyebutkan namanya satu persatu agar peneliti bisa mengenali wajah dari para siswa yang menjadi objek penelitiannya. Sebelum melanjutkan pembelajaran peneliti terlebih dahulu melakukan apersepsi mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya. Setelah itu peneliti melanjutkan materi dengan menjelaskan unsur-unsur ekstrinsik puisi meliputi tema, sahabat, demokrasi, dan pahlawan.

Kemudian peneliti juga menjelaskan langkah-langkah menulis puisi dengan penggunaan kartun akrostik. Peneliti langsung memberikan contoh implementasi penggunaan kartun akrostik dengan menunjuk langsung siswa menuliskan pasangan kata yang akan dikembangkan menjadi puisi di papan tulis. Dalam kegiatan ini siswa sangat aktif, beberapa siswa menuliskan pasangan kata di papan tulis, kemudian siswa yang lain mengembangkannya menjadi kalimat yang menarik. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memahami teknik penulisan kata dalam menulis puisi, dengan begitu tes siklus I siap dilaksanakan.

Tabel 4.2 Skor Penilaian Individu

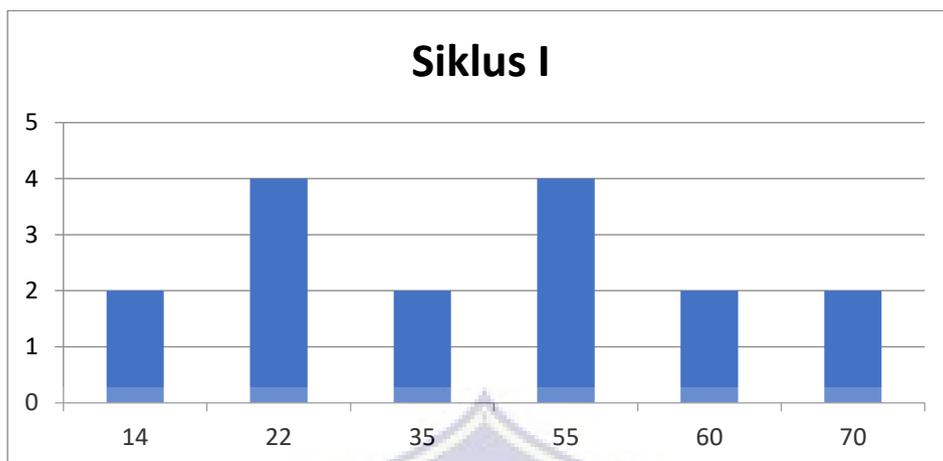
Menulis Puisi dengan Penggunaan Kartun Akrostik Siklus I

No	Kode Siswa	Aspek yang dinilai	Nilai Akhir	Keterangan
----	------------	--------------------	-------------	------------

		1	2	3	4	5		
1.	001	20	10	10	15	15	70	Sedang
2.	002	15	10	10	10	10	60	Rendah
3.	003	1	1	5	10	5	22	Sangat rendah
4.	004	20	10	10	15	15	70	Sedang
5.	005	15	5	10	15	15	60	Rendah
6.	006	15	5	10	10	5	35	Sanagt rendah
7.	007	1	1	5	10	5	21	Sangat rendahi
8.	008	15	10	10	10	5	55	Rendah
9.	009	1	5	1	10	5	22	Sangat Rendah
10.	010	15	5	5	5	5	35	Sangat Rendah
11.	011	15	5	10	10	10	55	Rendah
12.	012	1	5	5	10	1	22	Sangat rendah
13.	013	15	10	10	10	10	55	Rendah
14.	014	15	10	10	10	10	55	Rendah
15.	015	1	1	1	10	1	14	Sangat rendah

Berikut grafik hasil keterampilan menulis puisi dengan penggunaan kartu akrostik pada siklus I.

Grafik 4.1 Hasil Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Kartun Akrostik Siklus I



Kemudian nilai hasil keterampilan menulis puisi siswa yang telah didapatkan, peneliti mengkategorisasikannya ke dalam standar kategori penilaian. Kategori skor yang telah ditentukan peneliti sebelumnya adalah:

Tabel 4.3 Persentase Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV Madrasa Ibtidaiya Negeri (MIN) 1 Jeneponto melalui Penggunaan Kartu Akrostik Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi
1.	91-100	Sangat tinggi	0
2.	76-90	Tinggi	0
3.	61-75	Sedang	2
4.	51-60	Rendah	5
5.	<50	Sangat rendah	8
Jumlah			15

Berdasarkan tabel 2.2 diperoleh bahwa dari 15 orang siswa kelas IV MIN 1 JENEPONTO, terdapat 0 orang yang hasil keterampilan menulisnya masuk dalam kategori sangat tinggi. 0 orang masuk dalam kategori tinggi. 2 orang masuk dalam kategori sedang. 8 orang masuk dalam kategori rendah. 5 orang masuk dalam kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil analisis kategori skor dipadukan dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV. Peneliti menarik kesimpulan tentang pelaksanaan siklus I bahwa keterampilan menulis puisi siswa dengan penggunaan kartu akrostik masih perlu ditingkatkan lagi, jadi masih perlu diadakan pengulangan prose kegiatan

c. Tahap observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi yang dilakukan dengan mendokumentasikan pengaruh tindakan yang diberikan selama proses pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui penggunaan kartu akrostik, yaitu pengamatan terhadap kondisi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Selama pelaksanaan tindakan peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran mengecek lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya.

Pada tahap ini juga dilaksanakan evaluasi berupa tes menulis puisi dengan penggunaan kartu akrostik siklus I. Setelah evaluasi dilakukan peneliti memberikan nilai pada puisi siswa dengan berpedoman pada pengskoran kemampuan menulis puisi melalui penggunaan kartu akrostik yang telah dilampirkan dalam skripsi ini. Berikut tabel hasil keterampilan menulis puisi siswa melalui teknik peta pasang kata berdasarkan tujuh aspek yang dinilai:

Tabel 4.1 Data Hasil Aktivitas Observasi Siswa yang Relevan dengan Pembelajaran Selama Mengikuti Siklus I

NO	Aspek yang diamati	Pertemuan				Rata-Rata
		1	2	3	4	

7.	Kehadiran siswa	13	11	12	T E S S I K L U S I	12
8.	Siswa yang memperhatikan materi	10	9	9		9,3
9.	Siswa yang mengajukan pertanyaan	0	3	2		1,7
10.	Siswa yang ,menjawab pertanyaan	2	3	3		2,6
11.	Siswa yang aktif mengerjakan tugas	8	8	8		8
12.	Ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas	3	3	1		2,3

Tabel 4.1. data hasil aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran selama mengikuti pembelajaran siklus I, kehadiran siswa yakni rata-rata 12, siswa yang memperhatikan materi yakni 9,3, siswa yang mengajukan pertanyaan yakni rata-rata 1,7, siswa yang menjawab pertanyaan rata-rata 2,6, siswa yang aktif mengerjakan tugas individu yakni rata-rata 8, siswa yang melakukan kegiatan lain yang tidak relevan dengan pembelajaran yakni rata-rata 2,3.

Dari hasil evaluasi diperoleh gambaran bahwa minat dan motivasi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis puisi melalui penggunaan kartun akrostik cukup baik. Hal ini diindikasikan oleh gambaran yang diperoleh saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

d. Tahap refleksi

Pada kegiatan siklus I, Guru sudah memberikan latihan menulis puisi menggunakan kartun akrostik pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Jenepono dari hasil tes menunjukkan bahwa hasilnya belum

maksimal. Hal ini diketahui dari nilai rata-rata keterampilan menulis puisi kartun akrostik siklus I sebesar 42,93% termasuk dalam kategori sangat rendah. Setiap aspek penilaian yang diperoleh siswa juga tergolong kurang. Hal itu disebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru, sehingga belum mampu menulis puisi kartun akrostik dengan baik.

Berdasarkan hasil tes dan observasi pada siklus I belum mencapai target yang ditetapkan. Hal tersebut perlu ditidakklanjuti dalam pembelajaran menulis puisi kartun akrostik pada siklus II akan direncanakan pada pembelajaran selanjutnya dan perlu persiapan lagi.

Hal-hal ini yang perlu diperhatikan pada pelaksanaan siklus II nantinya adalah memperbaiki kelemahan atau kekurangan yang ada pada siklus I dengan mengkaji kesalahan-kesalahan yang masih dilakukan siswa pada setiap aspek penilaian menulis puisi kartun akrostik.

Siklus II

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus II ini merupakan hasil refleksi dari siklus I. Oleh karena itu, perencanaan pada siklus II Peneliti merancang kembali langkah-langkah pembelajaran agar siklus II dapat meningkat.

a. Tahap perencan

Tahap perencanaan pada siklus II dilakukan dengan pertimbangan bahwa pelaksanaa pada siklus I belum sepenuhnya berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) nilai 80. Tahap perencanaan siklus II

memperhatikan beberapa hal dengan mempelajari kembali kurikulum merdeka untuk kelas IV Sekolah Dasar.

Selanjutnya, membuat kembali modul ajar, observasi untuk melihat aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung melalui pembelajaran kartun akrostik.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus II ini berlangsung selama 4 kali pertemuan dengan lama waktu 2 X 35 menit. Pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan penggunaan kartun akrostik sebagai berikut:

1) Pertemuan I pada hari Rabu tanggal 21 februari 2024

Pada awal tatap muka siklus II peneliti kembali mengecek kehadiran siswa dengan menyebutkan namanya satu persatu agar peneliti bisa mengenali wajah dari para siswa yang menjadi objek penelitiannya. Setelah membuka pelajaran serta memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran, peneliti kembali mengemukakan tujuan pembelajaran kemudian peneliti mengadakan interaksi dengan siswa mengenai materi pada siklus I yang belum dipahami.

Peneliti mengawali pembelajaran dengan mengadakan apersepsi dan melanjutkan kembali materi yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat yaitu materi pembelajaran yang telah dijelaskan pada siklus I setelah itu siswa diminta untuk menanyakan kembali materi pembelajaran yang belum dipahami oleh siswa.

Pada siklus I nilai keterampilan menulis puisi siswa masih sangat rendah karena masih kurangnya pemahaman siswa terhadap materi maka peneliti kembali menjelaskan pengertian puisi, unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik puisi. Setelah peneliti selesai menjelaskan, peneliti kembali memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami. Setelah pelajaran selesai peneliti kembali mengadakan refleksi pada pertemuan I

2) Pertemuan II pada hari Sabtu tanggal 24 februari 2024

Peneliti kembali mengecek kehadiran siswa. Peneliti melakukan apersepsi mengenai materi yang telah diajarkan. Kemudian peneliti bertanya kepada siswa hal apa saja yang membuat mereka kesulitan menulis puisi. Satu per satu siswa menyampaikan keluhannya. Ada yang mengatakan bahwa pemilihan diksi yang digunakan hanya diksi yang biasa-biasa saja, peneliti memberikan solusi dan penjelasan kepada siswa bahwa pemilihan diksi memang merupakan salah satu unsur yang penting dalam menulis puisi, oleh karena itu kita harus banyak-banyak membaca puisi atau karya sastra lainnya untuk memperbanyak kosa kata, agar diksi yang digunakan bervariasi bukan itu-itu saja, hal yang mesti dilakukan adalah menggerakkan imajinasi dalam berpikir, contohnya kata tenggelam diganti menjadi dipeluk oleh laut, matahari diganti menjadi mentari, sore diganti menjadi senja. Kata-kata tersebut lahir dari pemikiran imajinasi dalam eksplorasi kata. Kemudian peneliti menyuruh siswa menuliskan

satu kata yang akan diganti menjadi kata yang imajinasi. Siswa sangat antusias dalam melakukan kegiatan tersebut.

Siswa yang lain menyampaikan keluhannya mengenai bahasa figuratif. Kemudian peneliti menjelaskan bahasa figuratif dengan membagikan lembar puisi siswa pada siklus I secara acak dan menyuruh siswa menemukan bahasa figuratif yang terkandung dalam puisi temannya. Melalui kegiatan tersebut siswa akan mengamati, berpikir dan menalar dalam menganalisis puisi temannya sehingga siswa akan lebih mengerti materi yang diberikan jika dibandingkan siswa menjadi pendengar setia.

3) Pertemuan III pada hari Senin tanggal 26 februari 2024

Peneliti kembali mengecek kehadiran siswa. Peneliti melakukan apersepsi mengenai materi yang telah diajarkan. Kemudian peneliti kembali membagikan lembar puisi secara acak dan menyuruh siswa menemukan unsur ekstrinsiknya berupa tema, perasaan, nada beserta amanatnya. Siswa sangat antusias dalam kegiatan ini. Setelah itu peneliti mengambil kembali lembar puisi siswa dan memaparkan hal-hal yang perlu siswa perbaiki dalam menulis puisi. Hal tersebut bertujuan agar siswa mengetahui hal-hal yang perlu dibenahi guna menghasilkan puisi yang menarik. Melalui pengkritikan dan saran peneliti kepada siswa membuat siswa tidak berkecil hati tetapi membuat mereka sangat bersemangat dan antusias dalam menulis puisi lagi. Peristiwa tersebut

menunjukkan bahwa siswa tidak lagi menjadikan menulis puisi sebagai beban, dengan begitu tes siklus II siap dilaksanakan.

**Tabel 4.5 Skor Penilaian Individu
Menulis Puisi dengan Penggunaan Kartun Akrostik Siklus II**

No	Kode Siswa	Aspek yang dinilai					Skor/ Bobot	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.	001	25	15	15	20	20	95	Sangat Tinggi
2.	002	25	15	15	15	20	72	Sedang
3.	003	15	5	10	15	20	65	Sedang
4.	004	25	15	15	20	15	90	Tinggi
5.	005	25	15	15	15	20	72	Tinggi
6.	006	20	10	15	15	20	80	Tinggi
7.	007	30	15	15	15	20	95	Sangat Tinggi
8.	008	15	15	15	15	20	80	Tinggi
9.	009	15	5	10	15	20	65	Sedang
10.	010	25	15	15	20	10	85	Tinggi
11.	011	25	15	15	20	20	95	Sangat Tinggi
12.	012	20	10	10	10	10	60	Rendah
13.	013	25	15	15	20	10	85	Tinggi
14.	014	20	15	15	20	10	80	Tinggi
15.	015	15	5	15	10	15	60	Rendah

Berikut grafik hasil keterampilan menulis puisi dengan menggunakan kartun akrostik pada siklus II

Grafik 4.2 Hasil Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Kartun Akrostik Siklus II



Kemudian nilai hasil keterampilan menulis puisi siswa yang telah didapatkan, peneliti mengkategorisasikannya ke dalam standar kategori penilaian. Kategori skor yang telah ditentukan peneliti sebelumnya adalah:

Tabel 4.6 Persentase Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV Madrasa Ibtidaiya Negeri (MIN) 1 Jeneponto melalui Penggunaan Kartu Akrostik Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi
1.	91-100	Sangat tinggi	3
2.	76-90	Tinggi	7
3.	61-75	Sedang	5
4.	51-60	Rendah	2
5.	<50	Sangat rendah	0
Jumlah			17

Berdasarkan tabel 2.5 diperoleh bahwa dari 15 orang siswa kelas IV MIN 1 JENEPONTO, terdapat 3 orang yang hasil keterampilan menulisnya masuk dalam kategori sangat tinggi. 7 orang masuk dalam kategori tinggi. 5 orang masuk dalam

kategori sedang. 2 orang masuk dalam kategori rendah. 0 orang masuk dalam kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil analisis kategori skor dipadukan dengan hasil observasi dan diksi dengan guru kelas IV. Penelitian menarik kesimpulan sementara tentang tentang pelaksanaan siklus II bahwa keterampilan menulis puisi siswa dengan penggunaan kartun akrostik meningkat. Hasil yang diperoleh mengalami peningkatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I yang tuntas secara individu dari 15 orang hanya 7 orang siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) atau berada pada kategori sangat rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karena rata-rata diperoleh sebesar 46,6%, sedangkan pada siklus II dimana dari 15 siswa terdapat 12 orang telah memenuhi (KKM) dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80% atau berada dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan hasil keterampilan menulis puisi siswa kelas IV MIN 1 JENEPONTO, menggunakan kartun akrostik mengalami peningkatan.

c. **Observasi**

Seperti halnya pada siklus I, pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi yang dilakukan dengan mendokumentasikan pengaruh tindakan yang diberikan selama proses pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui penggunaan kartu akrostik, yaitu pengamatan terhadap kondisi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Selama pelaksanaan tindakan peneliti dibantu oleh guru kelas IV mengecek lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya.

Tabel 4.4 Data Hasil Aktivitas Observasi Siswa yang Relevan dengan Pembelajaran Selama Mengikuti Pembelajaran Siklus II

NO	Aspek yang diamati	Pertemuan				Rata-Rata
		1	2	3	4	
1.	Kehadiran siswa	13	12	12	T E S S I K L U S II	12,3
2.	Siswa yang memperhatikan materi	12	11	11		13,3
3.	Siswa yang mengajukan pertanyaan	3	3	2		2,6
4.	Siswa yang menjawab pertanyaan	5	4	3		2,4
5.	Siswa yang aktif mengerjakan tugas	13	12	12		12,3
6.	Ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas	2	2	1		1,6

Tabel 4.4. data hasil aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran selama mengikuti pembelajaran siklus II, kehadiran siswa yakni rata-rata 12,3 siswa yang memperhatikan materi yakni 13,3, siswa yang mengajukan pertanyaan yakni rata-rata 2,6, siswa yang menjawab pertanyaan rata-rata 2,4, siswa yang aktif mengerjakan tugas individu yakni rata-rata 12,3, siswa yang melakukan kegiatan lain yang tidak relevan dengan pembelajaran yakni rata-rata 1,6.

Dari hasil evaluasi diperoleh gambaran bahwa minat dan motivasi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis puisi melalui penggunaan kartun akrostik cukup baik. Hal ini diindikasikan oleh gambaran yang diperoleh saat kegiatan pembelajaran berlangsung

d. Tahap refleksi

Pada siklus II nampak keaktifan siswa dalam menyusun puisi kartun akrostik meningkat, maka pada siklus II siswa sudah mampu menulis puisi kartun akrostik dengan memperhatikan ide (gagasan), sesuai judul, dan penggunaan kata,

B. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian tindakan kelas (class action research) yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap pertemuan pada siklus I dan siklus II melalui beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan hasil keterampilan menulis puisi dengan menggunakan kartun akrostik.

Hasil penelitian diperoleh dari data tes dan nontes. Data tes merupakan data yang diperoleh dari tes akhir tiap siklus yang dinilai oleh tiga penilai. Data tes akhir tiap siklus merupakan data yang menjadi acuan bagi peneliti untuk melanjutkan pada tahap siklus selanjutnya. Sedangkan data nontes merupakan data aktivitas siswa.

Pembahasan hasil penelitian yaitu mendeskripsikan perencanaan, mendeskripsikan tindakan, mendeskripsikan pengamatan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan evaluasi tes pada setiap akhir siklus.

Pada siklus I, sebelum melaksanakan penelitian, peneliti dan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia terlebih dahulu melakukan perencanaan yang meliputi pemilihan SK dan KD yang sesuai dengan judul peneliti, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik, mempersiapkan instrumen-instrumen yang sekaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Hasil kajian tugas menulis puisi siswa yang dilakukan oleh peneliti disimpulkan bahwa siswa kelas IV Madrasa Ibtidaiya Negeri (MIN) 1 Jeneponto belum memiliki keterampilan menulis puisi. Maka dari itu, peneliti memilih teknik akrostik agar siswa kelas IV Madrasa Ibtidaiya Negeri (MIN) 1 Jeneponto dapat terampil dalam menulis puisi kartun akrostik adalah sebuah mengingat dengan cara mengambil huruf depan dari masing-masing kata yang akan diingat. Penulisan puisi dengan menggunakan teknik akrostik sangat tepat untuk memudahkan siswa dalam menulis puisi karena teknik ini menyusun huruf awal judul secara vertikal dan mengisi bagian-bagian yang rumpang.

Teknik akrostik dalam pembelajaran adalah teknik yang memiliki karakteristik (1) mengarahkan siswa dalam menemukan ide dari sesuatu yang dikenal dan berada di sekitarnya, (2) membantu siswa menemukan kata-kata pertama dalam menulis puisinya, (3) membantu siswa memperkaya perbendaharaan kosakatanya, dan (4) membimbing siswa melakukan tahap-tahap menulis puisi.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 35 menit per pertemuan. Pada tahap perencanaan peneliti dan guru secara kolaboratif menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang meliputi pada Pertemuan I guru kelas IV memberikan informasi mengenai materi defenisi puisi, stuktur fisik puisi, dan langkah-langkah menggunakan kartun akrostik. pada pertemuan II guru kelas IV memberikan informasi mengenai jenis-jenis puisi, contoh puisi akrostik , langkah-langkah menulis puisi dengan teknik akrostik. Pada pertemuan III siswa menulis puisi dengan teknik akrostik berdasar pada gambar yang dilihat. Kegiatan pada siklus I belum

memberikan gambaran pembelajaran yang kondusif ini dikarenakan pada pertemuan I guru masih mendominasi pembelajaran atau komunikasi yang dilakukan masih 1 arah sehingga siswa masih belum memahami alur pelaksanaan pembelajaran, pada pertemuan II dan pertemuan III guru sudah melibatkan siswa pada setiap aktivitas yang dilakukan pada saat proses pembelajaran. Selain permasalahan tersebut pada pertemuan I, siswa juga melakukan aktivitas yang tidak relevan dengan proses pembelajaran seperti mengobrol dengan teman sebangkunya yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran, mengganggu temannya dan bermain sendiri.

Setiap siklus pada penelitian ini tim penilai menilai berbagai aspek pada keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik. Keterampilan menulis dengan menggunakan teknik akrostik pada siklus I semua siswa belum tuntas sehingga pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik belum maksimal atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 80, nilai rata-rata secara klasikal hanya 46,6.

Pada siklus II, proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan sama dengan siklus I yaitu pertemuan dilakukan sebanyak tiga kali, dengan alokasi waktu yang sama dengan siklus I yaitu 2 x 35 menit per pertemuan dengan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun pada siklus I ini disebabkan karena nilai siswa belum ada yang tuntas sehingga peneliti dan guru sepakat untuk mengambil Modul ajar yang sama dengan siklus I dan memilih tema yang sama dengan siklus I yaitu tema demokrasi, sahabat, dan masyarakat. Tindakan pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus II pada setiap pertemuan sudah ada peningkatan dari siklus I baik dari cara mengajar guru, aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil tes akhir siklus II.

Tes akhir siklus II menunjukkan bahwa pada kategori tuntas hanya 7 orang siswa dan kategori tidak tuntas sebanyak 6 orang maka secara total nilai rata-rata atau nilai klasikal siswa hanya pada nilai 46,6, walaupun sudah ada siswa yang tuntas namun secara klasikal nilai rata-rata mencapai 43.

Pelaksanaan peneliti pada siklus II dilakukan sama dengan siklus I dan siklus II yang dilakukan tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu yang sama yaitu 2 x 35 menit per pertemuan. Hasil dari siklus II sudah terjadi peningkatan dari siklus I, ini dilihat dari hasil keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik bahwa dari 15 orang siswa yang tuntas dalam menulis puisi dengan teknik akrostik yaitu 12 orang siswa, sedangkan yang tidak terampil sebanyak 3 orang.

Melihat perkembangan dari setiap siklus maka terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik dengan perincian yaitu nilai rata-rata pada siklus I yaitu 46,6, meningkat pada siklus II yaitu 80 peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 33,4. Hasil penelitian dengan menggunakan teknik akrostik tersebut siswa sudah dapat dikatakan terampil dalam menulis puisi karena dengan teknik akrostik ini siswa tidak lagi bingung dalam hal menentukan ide dalam penulisan, memudahkan siswa dalam menulis puisi karena huruf awal sudah ada.

Maka dari itu ada pula hasil penelitian yang relevan yang akan di bahas dimana, pada penelitian Lalita (2019) tentang teknik akrostik, dimana hasil nilai rata-rata menulis puisi menggunakan teknik akrostik pada siklus I sebesar 47,67% dan siklus II 74,8% sehingga siklus II mengalami peningkatan sebesar 27,2% dari siklus I.

Penelitian achmad Suherman (2020). Tentang upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi menggunakan metode akrostik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa peningkatan dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode akrostik yaitu 36,7% pada siklus I menjadi 63,3% pada siklus II dari total jumlah mahasiswa sebanyak 30 orang dan tingkat pemerataan pemahaman juga meningkat menjadi 56,3%. Artinya telah terjadi peningkatan yang signifikan dalam metode akrostik.

Penelitian norma widyadari (2015). Tentang peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan media foto dengan teknik akrostik. Hasil tes pada siklus I diperoleh nilai kelas rata-rata sebesar 67,97. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 80,00. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 12,03.

Berdasarkan hasil penelitian yang sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada jenis metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK), dan jumlah pelaksanaan pembelajaran sebanyak dua siklus. Sedangkan perbedaan dari peneliti sebelumnya yaitu terletak pada media pembelajaran yang digunakan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan bahwa perencanaan menulis puisi dengan menggunakan kartun akrostik pada siswa kelas IV Madrasah ibtidaiyah negeri (MIN) 1 Jeneponto disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru dengan mengkaji standar kompetensi, kompetensi dasar, merumuskan indikator, tujuan pembelajaran, memilih media pembelajaran dan menentukan penilaian. Pada siklus I dan siklus II peneliti dan guru sepakat untuk memberikan siswa sebuah tema berjudul demokrasi, sahabat dan masyarakat. sehingga siswa dapat berekspresi dan mengeksplorasi pengetahuan yang mereka miliki. Pada penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 kali pertemuan, yang dimana kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dan evaluasi. Pada setiap akhir siklus guru memberikan tes tertulis yaitu menulis puisi dengan menggunakan kartun akrostik.

Pada proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan kartun akrostik terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diamati dengan menggunakan lembar observasi. Pada siklus I, aktivitas siswa berada pada kategori kurang aktif, siklus II aktivitas siswa berada pada kategori cukup aktif pelaksanaan siklus I bahwa keterampilan menulis puisi siswa dengan penggunaan kartu akrostik masih perlu ditingkatkan lagi atau dikatakan masih rendah. Terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan kartun akrostik pada siswa kelas

IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Jeneponto pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian keterampilan menulis puisi dengan menggunakan kartun akrostik dengan aspek kesesuaian huruf awal dapat dikatakan sudah baik. Pada siklus II terjadi peningkatan pada aspek kesesuaian antara isi dengan tema, untuk nilai KKM pada siklus II siswa yang mendapatkan nilai 70 ke atas yaitu sebanyak 12 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang. Nilai rata-rata pada siklus I 46,6 meningkat pada siklus II yaitu 80 peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 33,4.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 1 Jeneponto. Melalui penggunaan kartun akrostik dapat mengalami peningkatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada paragraf sebelumnya maka peneliti menyarankan guru menggunakan media dalam proses pembelajaran menulis puisi, salah satunya adalah media kartun akrostik, juga pihak sekolah melengkapi buku pengayaan sastra dan menyediakan media teknologi agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, dan siswa lebih serius dalam menerima informasi materi pembelajaran dan berlatih lebih giat dalam menulis karya sastra puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif di sekolah dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan nasional, Direktorat Jendral Pendidikan tinggi, Direktorat ketenagaan. (4-5).
- Adam, Andi. 2021. "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Media Visual." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 04 (1): 57.
- Aftaruddin. 1983. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Bandung: Angkasa. (24).
- Akhadiah, dkk. (1991). *Bahasa Indonesia I,II,III*. Jakarta: Depdikbud, Dikti, Pyoyek pembinaan tentang Pendidikan. (64).
- Ali, M. 2020. Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-44.
- Anzar, A., Akbar, A., & Verawati, V. (2021). Pendidikan karakter siswa sdn 38 Bonto perak kabupaten pangkep. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 2021, 7.2:678
- Akib, T. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Penerapan Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Competition (Circ) Pada Siswa Kelas Iv Sd Inpres Panggungungan Selatan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Jurnal Konfiks*, 3(2), 116-129.
- Akib, T. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Sisiwa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 1-10.
- Akib, T. (2009). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas III SD Negeri 46 Parepare (Doctor dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, (1-6).
- Amiruddin. 2002. *Membangun Resistensi Membongkar Setereotype*. Jurnal Perempuan online. (8).
- Arsyad. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. (5-6).
- Atmazaki. (2018). Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di SMP Negeri Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia*, 7(3), 18.
- Baribin. 1990. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Semarang: IKIP Semarang Press.(8-10).

- Cere, A.R. (1995). *Writing and learning*. New York:McMillan Publishing Company. (11).
- Farhurohma, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar. 9(1), 23-34.
- Firmando, S., Zain, M. I., & Thalha, T. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Problem Based Learning Pada Kelas V SDN 24 Ampenan. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 50-58.
- Falicia. (2001). *Studi Wacana*. Bandung: Aslamedia. (51).
- Hidayah, N. (2015) Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. TERAMPIL. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 2(2), 190-204
- Humaira, D., Fatmawati, F., & Zulmiyetri, Z. (2012). Pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia bagi anak tunagrahita ringan kelas iii di slb sabiluna pariaman. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 1(3).
- Jannah, R., Tahir, M., & Setiawan, H. (2021). Pengembangan Media Buku Bergambar Materi Menulis Puisi Kelas IV SDN Jango Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 2(1), 14-25.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI AR-RIYAH. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1):81
- Leonhardt, 2001. Cara menjadikan anak anda bergairah menulis. Terjemahan oleh Eva Y. Nukman. 2001. Bandung Kaifa. 4(2).
- Mahsun.2013. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 26.
- Mas hendra. 2020. *Beragam manfaat belajar bahasa Indonesia*.
- Nugiontoro Burhan. 2009. *Penilaian dalam pengajaran dan sastra*. Yokyakarta:BPFF. 58
- Nugus, M., Tripp, G., & Sanislav, I. (2020). *Structural geology applied to the evaluation of hydrothermal gold deposits*.
- Putri, E. M. (2019). *Puisi Akrostik: Cara Mudah Membuat Puisi*. Goresan Pena.
- Rahayu, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis dengan Menggunakan pendekatan keterampilan Proses untuk Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2), 145-152.

- Razak, K. N., dkk. (2021). *Comparison of α -amylase, α -glucosidase and lipase inhibitory activity of different types of vinegars*.
- Riana, C. (2008). *Media Pembelajaran dalam Asra*, dkk (Editor) *Komputer dan Media Pendidikan di Sekolah Dasar*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, hal, 5-1.
- Saddhono, K dan Slamet. (2014). *Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Smarapradhipa, G. (2005). *Bertutur dengan tulisan*.
- Yarmi, G. (2017). *Pembelajaran menulis di sekolah dasar*. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(1), 1-6.
- Yuliandari, M. (2016). *Hubungan motivasi belajar dalam keterampilan menulis puisi pada proses pembelajaran*. Nusantara: *Jurnal Ilmu pengetahuan sosial*. (1)



L

A

M

P

I

R

A

N

L

A

M

P

I

R

A

N



MODUL AJAR SIKLUS I
MODUL AJAR BAHASA INDONESIA

INFORMASI UMUM PERANGKAT AJAR	
Instansi	: Madrasah Ibtidaiya Negeri (MIN) 1 Jenepinto
Nama Penulis	: ST. AMINAH BASRI
Tahun	: 2024
Jenjang Sekolah	: SD/MI
Kelas	: IV
Jumlah JP	: 9 JP(3 Kali peetemuan)
TUJUAN PEMBELAJARAN	
<p>Fase D Elemen: MENULIS</p> <p>Tujuan Pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memahami pengertian puisi dan cara menulis puisi yang baik ▪ Mengetahui langkah-langkah penggunaan media kartun akrostik seperti: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan judul puisi 2. Mengurutkan judul secara variabel 3. Menulis larik puisi 4. menyunting <p>Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ peserta didik mampu menulis puisi sesuai dengan diksi, rima dan majas ▪ peserta didik mampu membuat puisi dengan menggunakan media kartun akrostik <p>Konsep Utama: Menuangkan ide/gagasan dalam menulis puisi</p>	
KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik awalnya belum bisa menuangkan ide /gagasan dalam menulis puisi, setelah pembelajaran selesai peserta didik dapat menuangkan ide/gagasan dalam bentuk puisi ▪ Peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran belum memahami cara menulis puisi sesuaidiksi,rima,dan majas,setelah pemebelajaran,pesertadidik dapat menulispuisi yang baik dan benar 	
PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<p>Mandiri Bernalar Kritis Kreatif</p>	

SARANA DAN PRASARANA
Buku Pelajaran Alat Tulis Gambar Ruang Kelas
TARGET PESERTA DIDIK
Reguler Kelas 4 dengan Jumlah 15 Peserta Didik
MEDIA PEMBELAJARAN: KARTUN AKROSTIK
METODE PEMBELAJARAN: Kontekstual, Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan
MODEL PEMBELAJARAN: PJBL
KOMPONEN INTI
PEMAHAMAN BERMAKNA
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Puisi menggunakan pilihan kata yang indah, bermakna konotatif, dan diperlukan analisis untuk menafsirkan isinya. Puisi dapat menjadi sarana untuk mengungkapkan gagasan dengan bahasa yang indah. Untuk dapat memaknai dan menulis puisi dengan baik, tentu keterampilan dalam menganalisis unsur puisi sangat dibutuhkan. Dalam kegiatan menganalisis unsur pembangun puisi sangat dibutuhkan pemahaman konsep dan daya kritis yang tinggi. Menguasai kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi memiliki manfaat yang relevan dengan kehidupan. Daya kritis dan penguasaan kosakata tentukan tumbuh ketika proses pembelajaran menulis puisi. Sifat kritis dalam kehidupan menjadi hal penting yang harus dimiliki oleh individu apalagi pada era disrupsi seperti sekarang ini. Memiliki pengetahuan kosakata yang beragam juga sangat diperlukan dalam kehidupan karena dapat meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara yang tentunya sangat berguna dalam kehidupan. ▪ Menulis puisi merupakan wujud komunikasi tidak langsung (bahasa tulis) yang menekankan pada ekspresi diri, emosi, gagasan, dan ide. Selain itu, keterampilan menulis puisi merupakan proses aktivitas berpikir manusia secara produktif ekspresif serta didukung oleh proses pengetahuan, kebahasaan, dan teknik penulisan

PERTANYAAN PEMANTIK
<p>Apa yang kalian ketahui tentang puisi? Pernakah kalian mencoba untuk menulis puisi? Apa sajakah kesulitan-kesulitan dalam membuat puisi menggunakan media kartun akrostik?</p>
Kegiatan Awal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persiapan psikis dan fisiks peserta didik ▪ Guru menyampaikan salam kepada peserta didik. ▪ Guru dan pesertadidik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.. ▪ Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mulai mengondisikan suasana belajar. ▪ Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang puisi ▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat materi pembelajaran
Kegiatan inti
<p>Menentukan pertanyaan atau masalah utama</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyajikan kumpulan gambar beragam tema puisi seperti, tema demokrasi, tema patriotisme dan tema sahabat ▪ Peserta didik menyimak contoh puisi katun akrostik yang bisa dijadikan bahan acuan dalam mencari tema puisi ▪ Guru dan Pesertadidik bertanya jawab tentang puisi kartun akrostik ▪ Pesertadidik mencoba membuat puisis pontan satu bait selama 3menit berdasarkan apa yang telah disimak ▪ Guru mengajukan pertanyaan mendasar yang berkaitan dengan pembelajaran menulis teks puisi ▪ Guru dan peserta didik berdiskusi tentang cara menulis puisi kartun akrostik yang benar <p>Merencanakan proyek</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan Peserta didik merencanakan proyek yang akan dirancang oleh peserta didik yaitu menentukan tema yang akan diambil dalam penulisan teks puisi ▪ Guru dan Peserta didik bertanya jawab tentang proses penyusunan puisi yang pernah dialami atau dikenal peserta didik ▪ Guru membagikan gambar sesuai dengan tema yang dipilih oleh peserta didik <p>Membuat jadwal penyelesaian proyek</p>

- Membuat deadline penyelesaian proyek penulisan puisi kartun akrostik
- Membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek penulisan puisi
- Guru dan Peserta didik menkoonfirmasi jadwal penyelesaian

Memonitor kemajuan penyelesaian proyek

- Guru memonitoring pesertadidik dalam proses menulis teks puisi
- Peserta didik menulis teks puisi dengan monitoring Guru
- Ice Breaking

Kegiatan Akhir

- Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan merespon pertanyaan guru yang sifatnya menuntun dan menggali
- Peserta didik menyimak informasi tentang kegiatan yang akan dilaksan akan pada pertemuan berikutnya
- Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup

Pertemuan Kedua

Kegiatan Awal

- Persiapan psikis dan fisik peserta didik
- Guru menyampaikan salam kepada peserta didik.
- Guru dan pesertadidik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran..
- Guru mengecek kehadiran pesertadidik dan mulai mengondisikan suasana belajar.
- Guru menyampaikan lanjutan krgiatan proyek yang dikerjakan siswa

Kegiatan inti

Mempresentasikan dan menguji hasil penyelesaian proyek

- Guru meninjau hasil kerja sementara peserta didik
- Peserta didik membahas/membacakan kanproyek yang sudah dibuat

Mengevaluasi dan refleksi proses dan hasil proyek

- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pada aktivitas serta hasil proyek yangtelah dijalankan

<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan merespon pertanyaan guru yang sifatnya menuntun dan menggali ▪ Peserta didik memperhatikan informasi dari guru tentang tindak lanjut yang akan dilakukan ▪ Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup
Pertemuan ketiga
Kegiatan awal
<p>Persiapan psikis dan fisik peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan salam kepada peserta didik. ▪ Guru dan pesertadidik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.. ▪ Guru mengecek kehadiran pesertadidik dan mulai mengondisikan suasana belajar. ▪ Guru menyampaikan lanjutan krgiatan proyek yang dikerjakan siswa
Kegiatan inti
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyajikan kumpulan gambar beragam tema ▪ Peserta didik memilih gambar bertema sesuai keinginan kemudian menuliskan kalimat-kalimat yang indah menjadi sebuah bait puisi ▪ Peserta didik menulis teks puisi berdasarkan gambar yang di pilih dengan mengikuti langkah-langkah menulis puisi yang baik ▪ Peserta didik menuliskan kalimat-kalimat dengan memperhatikan diksi, majas, dan pilihan judu berdasarkan gambar yang di pilih. ▪ Guru menyampaikan materi secara singkat tentang cara menyunting puisi ditinjau dari diksi
Kegiatan penutup
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini. ▪ Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan refleksi pembelajaran yang dirasakan sulit di media kartun akrostik. ▪ Guru mengakhiri pembelajaran pada pertemuan ke 3 ▪ Guru menginformasikan materi yang akan datang ▪ Guru menyuruh peserta didik untuk menyiapkan pertemuan selanjutnya.
REFLEKSI PESERTADIDIK
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mengevaluasi hasil kerjanya ▪ Guru memberi gambaran bahwa puisi meliputi menulis dan membaca, jadi penguasaan materi puisi akan mempermudah peserta didik

REFLEKSI GURU
<p>Guru menyimpulkan hasil penulisan puisi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah hasil menulis puisi yang pesertadidik lakukan sudah bagus? 2. Hal penting apa yang pesertadidik dapatkan dari proses penulisan puisi? 3. Apakah langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar pada pertemuan berikutnya? 4. Apakah seluruh pesertadidik mengikuti pesertadidikan dengan baik dan semangat? <p>Guru bertanya kepada peserta didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana materi yang paling sulit dari materi puisi? 2. Kepada siapa peserta didik bertanya jika mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut? 3. Jika ada nilai 0-100 berapa nilai yang akan guru berikan dalam usaha dan penguasaan 4. Serta pemahaman pesertadidik untuk pembelajaran ini.
LAMPIRAN-LAMPIRAN
Bahan ajar Media pembelajaran
PENGAYAAN DAN REMEDIAL
<p>Remedial</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan penguatan materi kepada peserta didik mengenai majas dan citraan sebagai dasar dalam penulisan puisi. ▪ Peserta didik dibimbing guru mengamati lingkungan sekitar dan mencatat citraan apa yang ia rasakan. ▪ Peserta didik dibimbing guru menyusun citraan tersebut dan menambahkan gaya bahasa sehingga menjadi sebuah puisi minimal 6 baris. <p>Pengayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengajak peserta didik untuk membaca kartun akrostik dan memilah sosok atau peristiwa yang berkesan. ▪ Peserta didik dibimbing guru menuliskan puisi berdasarkan peristiwa atau sosok yang berkesan dari kartun akrostik yang telah dibaca. ▪ Peserta didik dibimbing guru menulis antologi puisi akrostik.
BAHAN BACAAN GURU
Bahasa Indonesia kelas IV Kemendik budristek RI Bahasa Indonesiakelas IV Kemendikbudristek RI(BukuGuru)

BAHAN BACAAN PESERTADIDIK
Bahasa Indonesia kelas IV Kemendik budristek RI
DAFTAR PUSTAKA
Kosasih, E. 2017. Bahasa Indonesia. SD/MI Kelas IV. Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Guruan dan Kebudayaan Buku Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI



DI ketahui oleh

Kepala sekolah

H. M. RAMLI, S. AG., MM
NIP. 19700714200031000

Guru kelas

Mahasiswa

NASRULLAH. S.Pd.

ST. AMINAH BASRI
NIM. 105401118920

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA

INFORMASI UMUM PERANGKAT AJAR	
Instansi	: Madrasah Ibtidaiya Negeri (MIN) 1 Jenepinto
Nama Penulis	: ST. AMINAH BASRI
Tahun	: 2024
Jenjang Sekolah	: SD/MI
Kelas	: IV
Jumlah JP	: 9 JP(3 Kali peetemuan)
TUJUAN PEMBELAJARAN	
<p>Fase D Elemen: MENULIS</p> <p>Tujuan Pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memahami pengertian puisi dan cara menulis puisi yang baik ▪ Mengetahui langkah-langkah penggunaan media kartun akrostik seperti: <ol style="list-style-type: none"> 5. Menentukan judul puisi 6. Mengurutkan judul secara variabel 7. Menulis larik puisi 8. menyunting <p>Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ peserta didik mampu menulis puisi sesuai dengan diksi, rima dan majas ▪ peserta didik mampu membuat puisi dengan menggunakan media kartun akrostik <p>Konsep Utama: Menuangkan ide/gagasan dalam menulis puisi</p>	
KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik awalnya belum bisa menuangkan ide /gagasan dalam menulis puisi, setelah pembelajaran selesai peserta didik dapat menuangkan ide/gagasan dalam bentuk puisi ▪ Peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran belum memahami cara menulis puisi sesuaidiksi,rima,dan majas,setelah pemebelajaran,pesertadidik dapat menulispuisi yang baik dan benar 	
PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<p>Mandiri Bernalar Kritis Kreatif</p>	

SARANA DAN PRASARANA
Buku Pelajaran Alat Tulis Gambar Ruang Kelas
TARGET PESERTADIDIK
Reguler Kelas 4 dengan Jumlah 15 PesertaDidik
MEDIA PEMBELAJARAN: KARTUN AKROSTIK
METODE PEMBELAJARAN: Kontekstual, Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan
MODEL PEMBELAJARAN: PJBL
KOMPONEN INTI
PEMAHAMAN BERMAKNA
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Puisi menggunakan pilihan kata yang indah, bermakna konotatif, dan diperlukan analisis untuk menafsirkan isinya. Puisi dapat menjadi sarana untuk mengungkapkan gagasan dengan bahasa yang indah. Untuk dapat memaknai dan menulis puisi dengan baik, tentu keterampilan dalam menganalisis unsur puisi sangat dibutuhkan. Dalam kegiatan menganalisis unsur pembangun puisi sangat dibutuhkan pemahaman konsep dan daya kritis yang tinggi. Menguasai kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi memiliki manfaat yang relevan dengan kehidupan. Daya kritis dan penguasaan kosakata tentukan tumbuh ketika proses pembelajaran menulis puisi. Sifat kritis dalam kehidupan menjadi hal penting yang harus dimiliki oleh individu apalagi pada era disrupsi seperti sekarang ini. Memiliki pengetahuan kosakata yang beragam juga sangat diperlukan dalam kehidupan karena dapat meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara yang tentunya sangat berguna dalam kehidupan. ▪ Menulis puisi merupakan wujud komunikasi tidak langsung (bahasa tulis) yang menekankan pada ekspresi diri, emosi, gagasan, dan ide. Selain itu, keterampilan menulis puisi merupakan proses aktivitas berpikir manusia secara produktif ekspresif serta didukung oleh proses pengetahuan, kebahasaan, dan teknik penulisan

PERTANYAAN PEMANTIK
<p>Apa yang kalian ketahui tentang puisi? Pernakah kalian mencoba untuk menulis puisi? Apa sajakah kesulitan-kesulitan dalam membuat puisi menggunakan media kartun akrostik?</p>
Kegiatan Awal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persiapan psikis dan fisiks peserta didik ▪ Guru menyampaikan salam kepada peserta didik. ▪ Guru dan pesertadidik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.. ▪ Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mulai mengondisikan suasana belajar. ▪ Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang puisi ▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat materipem belajar
Kegiatan inti
<p>Menentukan pertanyaan atau masalah utama</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyajikan kumpulan gambar beragam tema puisi seperti, tema demokrasi, tema patriotisme dan tema sahabat ▪ Peserta didik memperhatikan contoh puisi katun akrostik yang bisa dijadikan bahan acuan dalam mencari tema puisi ▪ Peserta didik membuat puisis kartun akrostik ▪ Guru mengajukan pertanyaan mendasar yang berkaitan dengan pembelajaran menulis teks puisi ▪ Guru dan peserta didik membuat proyek <p>Merencanakan proyek</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan Peserta didik merencanakan proyek yang akan dirancang oleh peserta didik yaitu menentukan tema yang akan diambil dalam penulisan teks puisi ▪ Guru dan Peserta didik bertanya jawab tentang proses penyusunan puisi yang pernah dialami atau dikenal peserta didik ▪ Guru membagikan gambar sesuai dengan tema yang dipilih oleh peserta didik <p>Membuat jadwal penyelesaian proyek</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat deadline penyelesaian proyek penulisan puisi kartun akrostik ▪ Membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek penulisan puisi ▪ Guru dan Peserta didik menkoonfirmasi jadwal penyelesaian <p>Memonitor kemajuan penyelesaian proyek</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memonitoring pesertadidik dalam proses menulis teks puisi ▪ Peserta didik menulis teks puisi dengan monitoring Guru

- Ice Breaking

<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan merespon pertanyaan guru yang sifatnya menuntun dan menggali ▪ Peserta didik menyimak informasi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya ▪ Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup
Pertemuan Kedua
Kegiatan Awal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persiapan psikis dan fisik peserta didik ▪ Guru menyampaikan salam kepada peserta didik. ▪ Guru dan pesertadidik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.. ▪ Guru mengecek kehadiran pesertadidik dan mulai mengondisikan suasana belajar. ▪ Guru menyampaikan lanjutan krgiatan proyek yang dikerjakan siswa
Kegiatan inti
<p>Mempresentasikan dan menguji hasil penyelesaian proyek</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru meninjau hasil kerja peserta didik ▪ Peserta didik membahas/membacakan kanproyek yang sudah dibuat <p>Mengevaluasi dan refleksi proses dan hasil proyek</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pada aktivitas serta hasil proyek yangtelah dijalankan
<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan merespon pertanyaan guru yang sifatnya menuntun dan menggali ▪ Peserta didik memperhatikan informasi dari guru tentang tindak lanjut yang akan dilakukan ▪ Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup
Pertemuan ketiga
Kegiatan awal

<p>Persiapan psikis dan fisik peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan salam kepada peserta didik. ▪ Guru dan pesertadidik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.. ▪ Guru mengecek kehadiran pesertadidik dan mulai mengondisikan suasana belajar. ▪ Guru menyampaikan lanjutan krgiatan projek yang dikerjakan siswa
<p>Kegiatan inti</p>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyajikan kumpulan gambar beragam tema ▪ Peserta didik memilih gambar bertema sesuai keinginan kemudian menuliskan kalimat-kalimat yang indah menjadi sebuah bait puisi ▪ Peseta didik menulis tek puisi berdasarkan gambar yang di pilih dengan mengikuti langkah-langkah menulis puisi yang baik ▪ Peserta didik menulskan kalimat-kalimat dengan memperhatikan diksi, majas, dan pilihan judu berdasarkan gambar yang di pilih. ▪ Guru menyampaikan materi secara singkat tentang cara menyunting puisi ditinjau dari diksi
<p>Kegiatan penutup</p>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini. ▪ Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan refleksi pembelajaran yang dirasakan sulit di media kartun akrostik. ▪ Guru mengakhiri pembelajaran pada pertemuan ke 3 ▪ Guru menginformasikan materi yang akan datang ▪ Guru menyuruh peserta didik untuk menyiapkan pertemuan selanjutnya.
<p>REFLEKSI PESERTADIDIK</p>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mengevaluasi hasil kerjanya ▪ Guru memberi gambaran bahwa puisi meliputi menulis dan membaca, jadi penguasaan materi puisi akan mempermudah peserta didik
<p>REFLEKSI GURU</p>

<p>Guru menyimpulkan hasil penulisan puisi</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Apakah hasil menulis puisi yang pesertadidik lakukan sudah bagus? 6. Hal penting apa yang pesertadidik dapatkan dari proses penulisan puisi? 7. Apakah langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar pada pertemuan berikutnya? 8. Apakah seluruh pesertadidik mengikuti pesertadidikan dengan baik dan semangat? <p>Guru bertanya kepada peserta didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Bagaimana materi yang paling sulit dari materi puisi? 6. Kepada siapa peserta didik bertanya jika mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut? 7. Jika ada nilai 0-100 berapa nilai yang akan guru berikan dalam usaha dan penguasaan 8. Serta pemahaman pesertadidik untuk pembelajaran ini.
LAMPIRAN-LAMPIRAN
Bahan ajar Media pembelajaran
PENGAYAAN DAN REMEDIAL
<p>Remedial</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan penguatan materi kepada peserta didik mengenai majas dan citraan sebagai dasar dalam penulisan puisi. ▪ Peserta didik dibimbing guru mengamati lingkungan sekitar dan mencatat citraan apa yang ia rasakan. ▪ Peserta didik dibimbing guru menyusun citraan tersebut dan menambahkan gaya bahasa sehingga menjadi sebuah puisi minimal 6 baris. <p>Pengayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengajak peserta didik untuk membaca kartun akrostik dan memilah sosok atau peristiwa yang berkesan. ▪ Peserta didik dibimbing guru menuliskan puisi berdasarkan peristiwa atau sosok yang berkesan dari kartun akrostik yang telah dibaca. ▪ Peserta didik dibimbing guru menulis antologi puisi akrostik.
BAHAN BACAAN GURU
Bahasa Indonesia kelas IV Kemendik budristek RI Bahasa Indonesiakelas IV Kemendikbudristek RI(BukuGuru)
BAHAN BACAAN PESERTADIDIK
BahasaIndonesiakelas IV Kemendik budristek RI
DAFTARPUSTAKA

Kosasih, E. 2017. Bahasa Indonesia. SD/MI Kelas IV. Edisi Revisi. Jakarta:
Kementerian Guruan dan Kebudayaan
Buku Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI

DI ketahui oleh



HASIL TES MENULIS PUISI MENGGUNAKAN KARTUN AKROSTIK SIKLUS I



nama : A.Fajri Af (Ahmah).
nis : 201302
kelas : IV.A

Tema puisi : pahlawan
(I. R. Kartini)

I = Ibu ku Palawan ku
R = Ramadan adalah Bulan puasa
K = Kakak Palawan ku
A = Ayah ku Palawan ku
R = Rumahku
T = Tuhan Pencipta alam
I = Indonesia adalah negara ku
N = negara Indonesia negara yang terkuat
I = Indah nya negara Indonesia



nama : Digo
nis : 191073
kelas : IVA

Tema puisi : pahlawan
(I. R. Kartini)

I = Istimewa selaku ku
R = Raja dunia
K = Kakak pahlawan ku
A = Ayah ku pahlawan ku
R = Remanensi diri ku
T = Tuhan dir
I = Indonesia
N = nama negara
I = Ibu ku menigaku



Nama : FAHMI Ammar
 NIS : 201305
 Kelas : IVA

TEMA PUISI PAHLAWAN (I-R KARTINI)

I = ibuku Pahlawanku
 R = Ramadan tiba
 K = Kakaku sangat baik Pahlawanku
 A = Ayahku sangat baik Pahlawanku
 R = Raman Lpinurgan
 T = tuhan PaPacipta
 I = Indonesia negaraku
 N = negara Indonesia Pahlawan
 I = Indonesia INDAHNYA INDONESIA
 1370



Nama : MIRWA
 NIS : 201300
 kelas : IVA

TEMA PUISI SAHABAT (SAHABAT)

S : aku mempunyai sahabat yang baik hati dan ca
 A : aku dan sahabat BESAMA-BERSERANA
 H : HIRI INI CERAH
 A : AKU BANGUN TIDUR dikamarku
 B : BANGUN pagi aku akan berangkat se
 A : aku HIRI ini suka bertemu kemanku se
 T : Teman-temanmu sangat baik dan
 cantik-cantik



Nama: Muhammad Al Hafizh

Nis : 201311

Kelas : IVA

TEMA PUISI SAHABAT
(SAHABAT)

S : Sama teman teman main Bola

A : Aku sama papa

H : Hqah paku sagg baik

A : A A haku sagg pab Laman

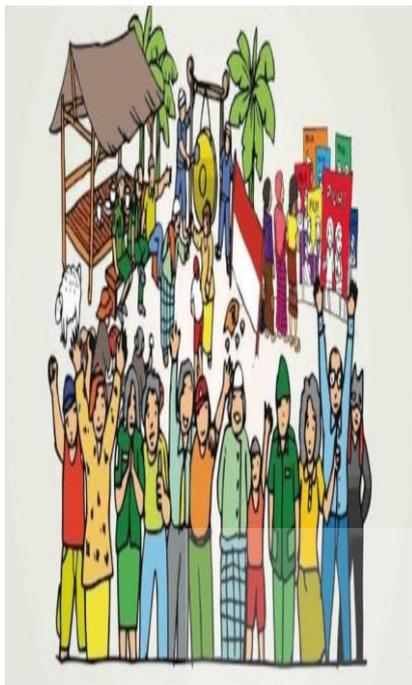
B : Baik A haku sagg baik

A : Aku sama sahabatku bet main bola

T : tanah aku sagg indah



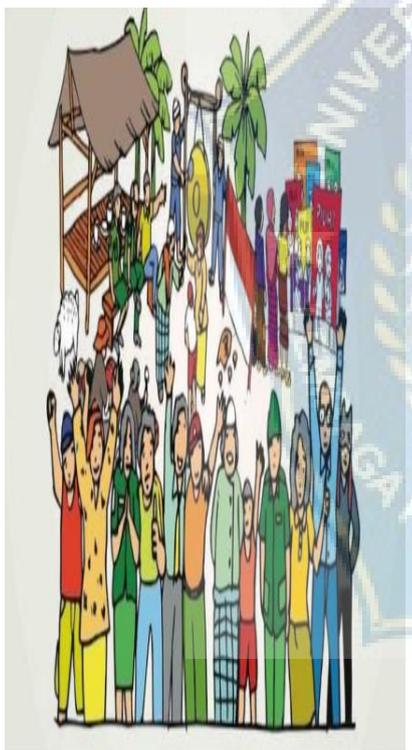
HASIL TES MENULIS PUISI MENGGUNAKAN KARTUN AKROSTIK
SIKLUS II



Nama : A. Fajri Alrahmah
 NIS : 201302
 kelas : IV-A

TEMA MASYARAKAT

M = Mobilku ada sepuluh
 A = Ayahku adalah orang kesayanganku
 S = Surga adalah telapak kaki ibuku
 Y = Yangku dukung adalah Pak Perabowo
 A = Aku orang yang sangat pintar di antara teman-ku
 P = Rumahku ada seratus lima puluh
 A = Amerika adalah tempat aku yang sebenarnya
 K = kakaku tidak ada
 A = Ayamku sangat banyak
 T = temanku sangat tidak bisa menyetir mobil



Nama : Digo
 NIS : 1912732
 kelas : IV-A

TEMA MASYARAKAT

M = Mami-ku
 A = Aku sangat gembira
 S = Surga adalah di bawah telapak kaki ibuku
 Y = Yangku dukung adalah Pak Perabowo
 A = Aku orang yang sangat pintar di antara teman-ku
 P = Rumahku ada seratus lima puluh
 A = Amerika adalah tempat aku yang sebenarnya
 K = kakaku tidak ada
 A = Ayamku sangat banyak
 T = temanku sangat tidak bisa menyetir mobil



NAMA : FAHMI AMMAR

NIS : 201305

KELAS : IVA

TEMA MASYARAKAT

M : masyarakat

A : ALLAH ~~AL~~ Maha Kuasa

S : Sakban

Y : Ya muhammad

A : AKU sayang mama

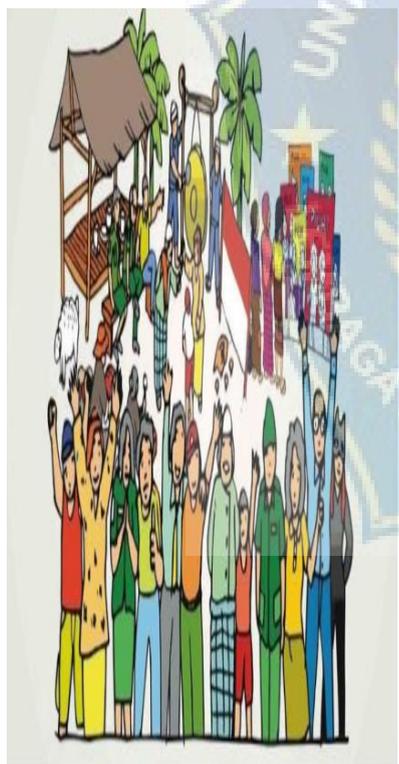
R : rumahku sangat Bagus

A : Ayahku pahlawanmu

K : kakatuu sangat baik

A : ALLAH ADALAH Pelindung dunia

T : terimakasih sangat baik



NAMA : mirwa

NIS : 201309

KELAS : IVA

TEMA MASYARAKAT

M : MAMA AKU TINDU MAMAKU AKU SAYANG

A : ayahku aku sayang merindukanmu

S : sayang temanaku

Y : ya nita nita ku

A : AIIF SEPUPUKU H

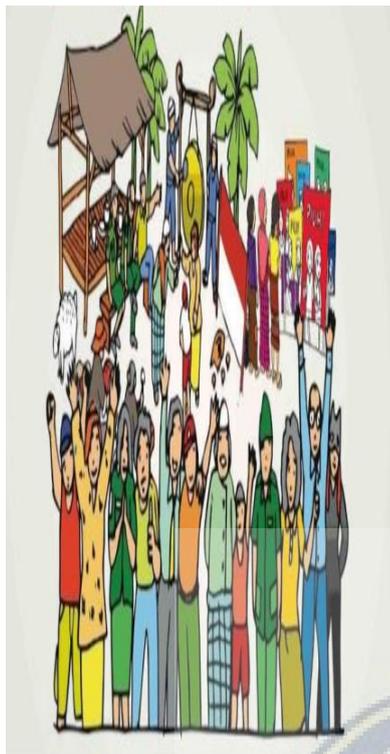
R : RUMAHKU SANGAT NYAMAN SEKALIH

A : ayah cepat pulang ke rumah

K : KUBI BANTAKU YANG KE 2

A : AKU MERINDUKAN MU TEMANKU H

T : TERKUNYAL



Nama = Hafizh

NIS :

Kelas : IV

M : mobil soga indah

A : Aku soga terdus

S : soga Ana yang terbaik

Y : Ayah soga meci tai

A : Aku mejadi anak yang cerdas

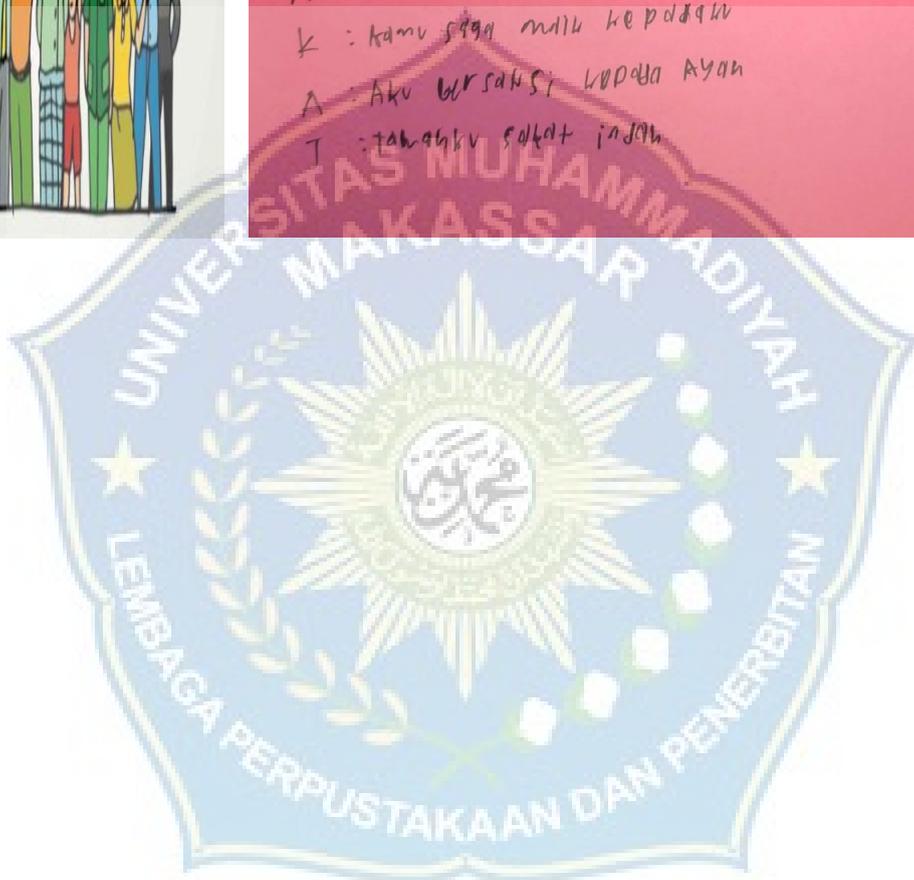
R : ~~Rajaku~~ Aku soga raji ke sekolah

A : Aku keaja tanah Air

K : kamu soga milik kepadaku

A : Aku bersaksi kepada Ayah

T : tahanku soga indah



LAMPIRAN BAHAN AJAR KETERAMPILAN MENULIS PUISI



IPSI SINGKAT

salam sejahtera untuk kita semua. semoga kalian tetap dalam keadaan sehat dan berbahagia. Anak-anakku yang cerdas dan berbudi baik, semoga kalian dapat mempelajari bahan ajar ini dengan semangat dan penuh kecintaan terhadap bahasa Indonesia. Pada pembelajaran kali ini, kalian akan belajar cara menulis puisi. Mari kita pelajari bahan ajar ini untuk menambah wawasan kalian agar dapat menulis puisi secara tepat dan kritis. Semangat!

B. ELEMEN CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui metode audio visual siswa diharapkan mampu Menuangkan

D. INDIKATOR PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu menyajikan Puisi dengan baik melalui pikiran, perasaan dan pengalamannya dengan benar

2. Peserta didik mampu menulis puisi dengan berlatih cara menulis puisi yang sesuai diksi, rima, dan majas secara tepat

E. RELEVANSI

Setelah mempelajari bahan ajar ini, diharapkan kalian akan memperoleh beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Kalian akan memahami apa saja unsur-unsur pembangun puisi. Memahami konsep dengan jelas akan membantu kalian dalam menganalisis unsur pembangun puisi.
2. Kalian akan mampu menulis puisi secara tepat dan kritis. Daya kritis dan penguasaan kosakata tentu akan tumbuh ketika proses pembelajaran menulis puisi. Sifat kritis dalam kehidupan menjadi hal penting yang harus dimiliki oleh individu apalagi pada era disrupsi seperti sekarang ini. Memiliki pengetahuan kosakata yang beragam juga sangat diperlukan dalam kehidupan karena dapat meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara yang tentunya sangat berguna dalam kehidupan.

F. PETUNJUK BELAJAR

Untuk memperoleh prestasi yang maksimal, maka langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Berdoalah sebelum belajar.
2. Bacalah materi secara urut. Apabila ada materi yang belum jelas, kali ini dapat bertanya kepada guru atau mencoba membandingkan dengan informasi yang ada di buku paket dan internet.
3. Bacalah dan pahami rangkuman materi.
4. Kerjakan latihan dan tes formatif yang telah disediakan. Petunjuk



URAIAN MATERI

• Cara Membuat Puisi

- 1. Menentukan Tema
- 2. Menentukan Judul
- 3. Pemilihan diksi
- 4. Menentukan Kata Kunci
- 5. Menentukan Rima
- 6. Memuat Bait
- 7. Eksplorasi
- 8. Membuat Penutup Puisi

• Kalian Bisa Jadi Penyair

Teknik menulis puisi tidak hanya bisa dikuasai oleh penyair-penyair tenar. Mulai sekarang, Kalian pun bisa menguasai teknik menulis puisi.

Teknik menulis puisi mengKaliankan perasaan dan imajinasi. Pepatah Arab berkata bahwa puisi yang paling indah adalah puisi yang paling imajinatif. Sulitkah menulis puisi? Sebetulnya tidaklah sulit jika dibandingkan dengan menulis artikel ilmiah yang sangat-sangat berbasis riset yang objektif. Bukan berarti tanpa riset, puisi pun butuh riset, tetapi tidak harus mendalam. Selain itu, dalam melakukan **teknik menulis** puisi masih bisa ditambahi dengan tulisan yang subjektif dari penulis sendiri.

Teknik Menulis Puisi

Berikut ini kami sajikan teknik menulis puisi yang bisa Kalian ikuti.

1. Berkonsentrasilah dalam lima menit. Selama lima menit ini, temukan ide awal dengan mengKaliankan kepekaan Kalian dalam mengamati sekeliling atau mungkin memori Kalian tentang masa lalu.
2. Tulislah daftar kata atau frase yang muncul dalam pikiran Kalian berkenaan dengan ide awal Kalian. Temukanlah kata-kata yang paling pas, kena, tepat, dan luar biasa.
3. Kalian bisa menulis gagasan secara singkat dalam bentuk puisi. Ungkapkanlah lewat deskripsi, komparasi, atau klarifikasi sehingga membuat pembaca terpujau, terpesona, atau tersedu.

4. Mintalah teman Kalian untuk membaca puisi Kalian yang sudah jadi untuk memberikan komentar.
5. Bacalah komentar dan saran orang lain. Tulis ulang puisi Kalian berdasarkan komentar yang menurut Kalian membangun. Coba bacalah puisi-puisi orang lain yang sudah dipublikasikan.

Cara Membuat Puisi

Puisi banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Baik diperoleh di surat kabar ataupun di tempat khusus seperti buku. Meskipun banyak orang yang tahu, nyatanya ada banyak orang yang tidak tahu cara membuat puisi itu seperti apa. Nah berikut beberapa caranya.

Berikut cara membuat puisi yang perlu Kalian ketahui:

1. Menentukan Tema

Cara membuat puisi yang pertama adalah menentukan tema yang akan ditulis. Tema akan membantu kamu dalam menentukan gaya bahasa puisi kamu loh. misal ingin menulis tema puisi tentang cinta, tentu saja pemilihan diksi yang akan digunakan menggunakan diksi yang berbunga-bunga bukan. Atau sebaliknya.

Atau Kalian ingin membuat puisi dengan tema bencana, tentu saja dari pemilihan diksi pun juga relatif banyak menggunakan pemilihan kata yang cenderung melo. Begitu pun dalam penggunaan dan pemilihan majas, biasanya akan mengikuti tema yang diambil.

2. Menentukan Judul

Nah, sebenarnya menentukan judul saat membuat puisi tidak melulu dibuat di awal pembuatan puisi loh. Bisa juga ditulis ketika puisi yang Kalian buat sudah selesai semuanya. Jadi optional akan dibuat di awal pembuatan atau di akhir. Buat Kalian tipe yang sulit membuat judul, lebih nyaman jika menulis judul di bagian akhir.

3. Pemilihan diksi

Disubbabawalsudah disinggung masalah diksi bukan? Diksi adalah pemilihan kata dari penulis puisi. Nah, diksi yang bagus atau tidak biasanya dipengaruhi oleh jam terbang penulis atau tergantung kosakata dan pengalaman dari penulis.

Jika penulis memiliki jam terbang membaca lebih banyak, tentu saja dalam pemilihan diksi pun lebih informative dan tidak itu-itu saja. Salah satu kunci diksi yang baik dalam penulisan puisi adalah pemilihan diksi yang unik. Sebenarnya ini juga bergantung pada masalah pemilihan majas loh

4. Menentukan Kata Kunci

Jika masih merasa mempraktekan membuat puisi itu susah. Adacara lain yang bisa Kalian coba praktekkan. Yaitu dengan cara menentukan kata kunci. Jadi kata kunci ini sebagai clue untuk memancing imajinasi, gagasan atau ide si penulisnya loh.

Misalnya, Kalian ingin mengikuti lomba menulis puisi dengan tema cinta alam. Tetapi bingung tema yang akan Kalian angkat. Nah, barangkali Kalian membuat daftar kata kunci yang nantinya akan membantumu menemukan ide brilian. Cara ini efektif buat yang masih pemula.

5. Menentukan Rima

Cara membuat puisi yang wajib ada adalah rima. Rima adalah persamaan bunyi atau pengulangan bunyi di dalam penulisan puisi. Inilah pembeda karya puisi dengan karya novel dan cerpen. Jadi penulisan puisi memang memiliki aturan atau syarat ini.

Tujuan dari dibuatnya rima tidak lain untuk menciptakan keindahan dalam menuliskan puisi. Jadi menulis puisi itu lebih menekankan pada keindahan estetik kata atau kalimatnya. Semakin unik dan rimanya semakin indah, maka puisi itu menunjukkan tingkat kreativitas dari sang penyairnya. Nah, mungkin salah satunya adalah kamu.

6. Memuat Bait

Cara membuat puisi yang juga harus ada adalah adanya bait. Membicarakan tentang bait, sebenarnya ada beberapa macam baik. Pertama, ada bait distikon yang mana puisi yang menggunakan bait ini hanya memiliki dua baris disetiap baitnya saja. kedua, bait terzina atau bait yang memiliki tiga baris per bait.

Adapun jenis bait keempat yang disebut dengan kuatren, karena bait ini memiliki empat baris setiap baitnya. Kalimat, bait puisi yang memiliki lima baris disebut dengan baitkuint. Terakhir ada bait sonata yang memiliki empat baris di masing-masing dua bait pertama dan tiga harus di masing-masing dua bait terakhir.

Nah, dari beberapa bait di atas, Kalian lebih senang ingin menggunakan jenis bait mana nih? Tentunya tergantung dari selera dan daya kreativitas masing-masing penulis puisi.

7. Eksplorasi

Cara membuat puisi yang selanjutnya adalah mengembangkan puisi. Jadi setelah menentukan beberapa poin di atas, Kalian akan dituntut untuk melakukan eksplorasi dan mulai menuliskan puisi tersebut. Di sinilah tantangan dimulai.

Ada tips agar eksplorasi penulisan puisi agar lebih hidup. Aktifkan panca indra (mata, telinga, penciuman, pengecap dan perabaan). Saat membuat puisi tidak melulu mengacu pada penguasaan materi atau mengkalikan bacaan yang pernah Kalian Baca. Tidak ada salahnya melibatkan perasaan dan imajinasi yang Kalian rasakan. Karena disitulah sumber impresi dari puisi tersebut.

Di bagian ini adalah bagian yang paling sulit. Jika merasa masih sulit, memang ini sesuatu hal yang tidak bisa dicapai dalam sekali menulis puisi. Tetapi melalui tahapan dan proses. Jadi buat Kalian yang masih merasa sulit, tetap dan teruslah mencoba.

8. Membuat Penutup Puisi

Tentu saja di bagian akhir membuat puisi harus ada bagian penutup puisi. Di Bagian penutup buatlah penutup yang menggelitik dan memancing pembaca. Tentunya tetap memperhatikan pesan moral yang ingin Kalian sampaikan dalam puisi itu sendiri.

Pastikan juga bahwasanya pemilihan diksi dan irama yang Kalian tulis bisa dipahami oleh pembaca. Sangat disayangkan jika pemilihan diksi yang niatnya agar bagus, justru kurang bagus dan tidak bisa dipahami dan dimengerti pembaca.

Ada satu catatan yang penting dipahami oleh penulis puisi pemula. Saat membuat puisi, ada beberapa hal yang harus disiapkan. Yaitu masalah pemilihan diksi mungkin saja akan disalah tafsirkan oleh pembaca. Jika puisi tersebut memang menarik, maka imajinasi yang diimajinasikan oleh penulis, belum tentu sama dengan bentuk imajinasi pembaca.

Jadi, buat Kalian yang tidak rela bahwa puisinya disalah tafsirkan berbeda, maka penulis harus pKaliani dalam menyampaikan pesan. Namun, rata-rata perbedaan tafsir itu hal yang biasa di dunia tafsir puisi, dan itu tidak terelakan lagi.

Kalian Bisa Jadi Penyair

Diri penyair bisa ada di dalam diri Kalian. Memang, tak bisa dikatakan mudah untuk menjadi orang yang menguasai *teknik menulis puisi*. Tetapi untuk menulis puisi, Kalian bisa berangkat dari hal-hal sederhana di sekitar kita, seperti embun, pedagang, hujan, dan cinta. Kalian perlu belajar juga dengan membaca-membaca puisi oranglain yang sudah terpublikasi. Semakin intens

Kalian membaca dan menghayati puisi karya penyair-penyair kondang, itu menjadi modal awal Kalian untuk menjadi penyair. Tinggal, Kalian perlu menemukan gaya bahasa Kalian sendiri.

Teknik menulis puisi berbeda dengan prosa. Puisi tampil dalam tulisan yang singkat, padat, dan nyaring saat dibaca. Agar efektif, puisi menggunakan alat-alat puitis seperti gaya bahasa dan rima. Perasaan dan pengalaman manusia selalu lebih luas dan tidak mungkin seluruhnya terungkap oleh bahasa. Oleh karena itu, puisi ditulis untuk menyapa perasaan bukan pikiran. Memaknainya bukan melalui terjemahan kata per kata, tetapi melalui pengerahan batiniah sehingga pembaca dibawa tenggelam hanyut saat membaca puisi.



Instruktur Wawancara Siswa

Siklus I dan II

Nama :

Nis :

Kelas :

1. Hal apa yang biasanya membuat anda bosan dengan guru saat menyampaikan materi pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung?
2. Apa yang membuat anda terkadang mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi?
3. Cara mengajar apakah yang menurut anda menarik dan membuat anda termotivasi untuk aktif dengan pembelajaran keterampilan menulis puisi?
4. Apakah anda senang dengan pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui kartun akrostik?
5. Apakah anda menghadapi kendala dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui media kartun akrostik?
6. Bagaimanakah pendapat anda mengenai media kartun akrostik yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi?
7. Apakah melalui media kartun akrostik dapat memberikan kemudahan dalam penulisan puisi?
8. Apakah anda setuju apabila media kartun akrostik digunakan?
9. Berilah kesan dan pesan anda tentang pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan kartun akrostik?

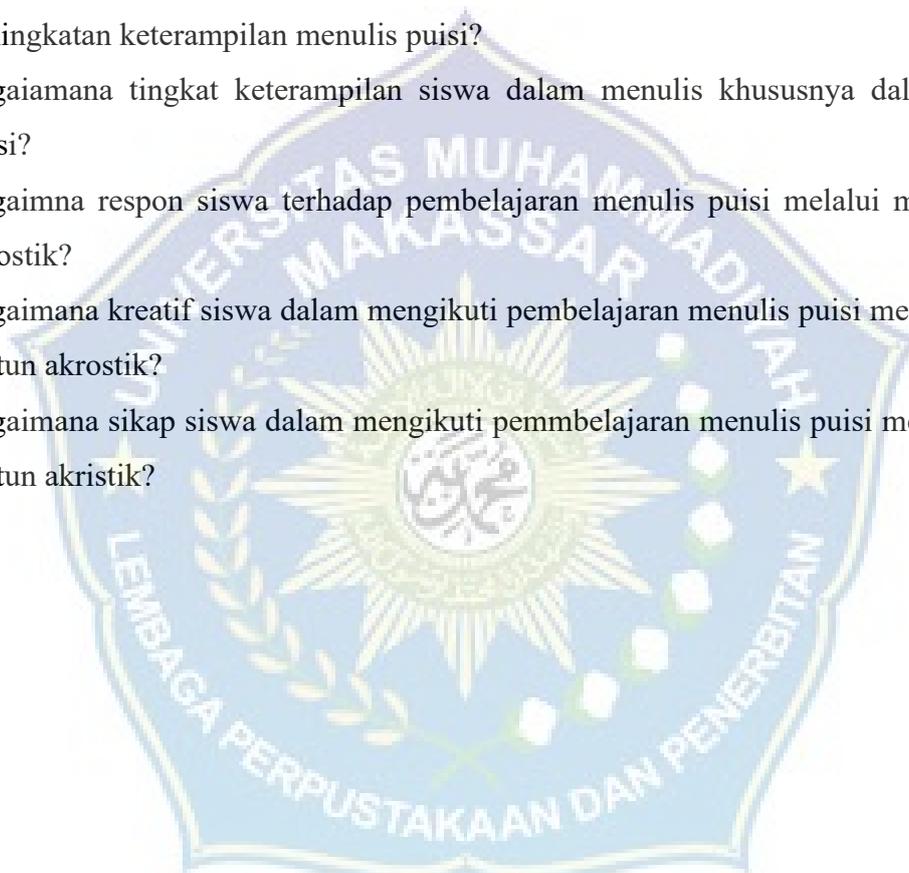
Instrumen Wawancara Guru

Siklus I dan II

Nama Narasumber :

Jabatan :

1. Apa hambatan anda saat menyampaikan materi pembelajaran?
2. Pada saat pembelajara menulis berlangsung, terlihat beberapa siswa hanya diam dan tidak berpartisipasi. Walaupun sebagaian lagi memberikan sumbangsih pemikirannya terhadap materi, apa yang menjadi kendala siswa mengenai masalah tersebut?
3. Menurut anda, apakah kelebihan dan kekurangan media pembelajaran kartun akrostik, dalam keterampilan menulis puisi dibandingkan media lainnya?
4. Bagaimana minat siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui media kartun akrostik?
5. Kendala apakah yang anda hadapi dalam menggunakan media kartun akrostik dalam peningkatan keterampilan menulis puisi?
6. Bagaimana tingkat keterampilan siswa dalam menulis khususnya dalam menulis puisi?
7. Bagaimna respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui media kartun akrostik?
8. Bagaimana kreatif siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui media kartun akrostik?
9. Bagaimana sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui model kartun akrostik?



Instrumen Observasi Terhadap Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Siklus I

NO	Aspek yang diamati	Pertemuan				Rata-Rata
		1	2	3	4	
1.	Kehadiran siswa	13	11	12	T	12

2.	Siswa yang memperhatikan materi	10	9	9	E S I K L U S I	9,3
3.	Siswa yang mengajukan pertanyaan	0	3	2		1,7
4.	Siswa yang ,menjawab pertanyaan	2	3	3		2,6
5.	Siswa yang aktif mengerjakan tugas	8	8	8		8
6.	Ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas	3	3	1		2,3

Siklus II

NO	Aspek yang diamati	Pertemuan				Rata-Rata
		1	2	3	4	
1.	Kehadiran siswa	13	12	12	T E S I K L U S II	12,3
2.	Siswa yang memperhatikan materi	12	11	11		13,3
3.	Siswa yang mengajukan pertanyaan	3	3	2		2,6
4.	Siswa yang ,menjawab pertanyaan	5	4	3		2,4
5.	Siswa yang aktif mengerjakan tugas	13	12	12		12,3
6.	Ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas	2	2	1		1,6



DAFTAR HADIR SISWA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 JENEPONTO
 BULAN JANUARI s/d JUNI 2024
 SEMESTER GENAP
 TAHUN PELAJARAN 2023/2024

HARI		HARI	
TANGGAL		TANGGAL	

KELAS : IV.A (EMPAT)

Jam Pelajaran								Bidang Study/Jampel	Nomor Urt NISN	N a m a	Bidang Study/Jampel	Jam Pelajaran								
8	7	6	5	4	3	2	1					1	2	3	4	5	6	7	8	
								07.30 - 08.05	1	181265	Julia	07.30 - 08.05								
								I	2	191270	Aeril	I								
									3	191272	Arini									
								08.05 - 08.40	4	191273	Digo	08.05 - 08.40								
								II	5	191274	Dimas	II								
									6	191276	Farel									
								08.40 - 09.15	7	191277	Farhan Ansar	08.40 - 09.15								
								III	8	201302	A. Fajri Ar Rahman	III								
									9	201304	Anindiya Ulfa Tunnisya									
								09.15 - 09.50	10	201305	Fahmi Ammar	09.15 - 09.50								
								IV	11	201307	Lesti	IV								
									12	201309	Mirna Sapitri									
								09.50 - 10.20	13	201311	Muh. Al-Hafizh	09.50 - 10.20								
								Istrahat	14	201310	Muh. Akmal	Istrahat								
									15	201313	Muh. Fayyadh Pratama Kahar									
								10.20 - 10.55				10.20 - 10.55								
								V				V								
								10.55 - 11.30				10.55 - 11.30								
								VI				VI								
								11.30 - 12.15				11.30 - 12.15								
								VII				VII								
								12.15 - 12.45				12.15 - 12.45								
								Isoma				Isoma								
								12.45 - 13.20				12.45 - 13.20								
								VIII				VIII								

Rekapitulasi Jumlah Siswa :

Laki-Laki : 10 Orang
 Perempuan : 5 Orang
 Jumlah : 15 Orang

Jenepono,2024

Wali Kelas IV. A

Nasrullah, S.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
 Telp : 0411-860837 / 860132 (Fax)
 Email : fkip@unismuh.ac.id
 Web : https://fkip.unismuh.ac.id



Nomor : 15649/FKIP/A.4-II/I/1445/2024
 Lampiran : 1 (Satu) Lembar
 Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Ketua LP3M Unismuh Makassar
 Di -
 Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	ST. AMINAH BASRI
Stambuk	105401118920
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tempat/Tanggal Lahir	: Bintotana / 06-02-2003
Alamat	: Jeneponto

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan kartun akrostik pada siswa kelas IV madrasah Ibtidaiya negeri (MIN) 1 Jeneponto

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan.*

*Wassalamu Alaikum
 Warahmatullahi
 Wabarakatuh.*

Makassar, 6 Jumadal Ula 1441 H
 29 Januari 2024 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3523/05/C.4-VIII/I/1445/2024
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

30 January 2024 M
18 Rajab 1445

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 15649/FKIP/A.4-II/I/1445/2024 tanggal 29 Januari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ST AMINAH BASRI
No. Stambuk : 10540 1118920
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN KARTUN AKROSTIK PADA SISWA KELAS IV MADRASA IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 1 JENEPONTO"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 2 Februari 2024 s/d 2 April 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 2165/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Jeneponto
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3523/05/C.4-VIII/I/1445/2024 tanggal 30 Januari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: ST. AMINAH BASRI
Nomor Pokok	: 10540111892
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN KARTUN AKROSTIK PADA SISWA KELAS IV MADRASA IBTIDAIYA NEGERI (MIN) 1 JENEPONTO "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **02 Februari s/d 02 April 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 30 Januari 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JENEPONTO
 Jl.Lanto Dg Pasewang No.369 Jenepono Telp. (0419) 21046 Fax. 21048 Kode Pos 92315
 Website : <http://jenepono.kemenag.go.id>

REKOMENDASI

Nomor: 280 /Kk.21.07/2/PP.00.05/02/2024

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor: 2165/S.01/PTSP/2024 dan Surat Ketua LP3M Unismuh Makassar Nomor: 3523/05/C.4-VIII/1445/2024, tanggal 29 Januari 2024 Perihal Permohonan Izin Penelitian

Nama : ST. AMINAH BASRI
 Nomor Pokok : 10540111892
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Jenepono dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul:

" PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN KARTUN AKROSTIK PADA SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 1 JENEPONTO"

Yang akan dilaksanakan dari: Tgl. 02 FEBRUARI s/d 02 April 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, dengan ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jenepono memberikan rekomendasi **"IZIN PENELITIAN Pada MIN 1 JENEPONTO"**

Demikian rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jenepono, 05 Februari 2024

Kepala Kantor Menteri Agama
Kabupaten Jenepono



Tembusan:

3. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. SulSel
4. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

BERITA ACARA

Pada hari ini Rabu Tanggal 10-01-2021 14.45.H bertepatan tanggal 10/1/01 2021.M bertempat di ruang Prodi PGSD Lantai dasar kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

Peningkatan keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan
Kartun Akrostik Pada siswa kelas IV Madrasa Ibtidaiya
Negeri (MIN) 1 Jenepono

Dari Mahasiswa :

Nama : ST. AMINAH BASRI
 Stambuk/NIM : 105401118920
 Jurusan : PGSD
 Moderator : Dr. ANZAR, S.Pd., M.Pd.
 Hasil Seminar :
 Alamat/Telp :

Dengan penjelasan sebagai berikut :

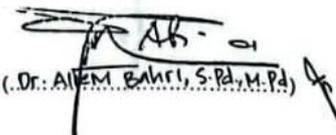
Berikut sistematika penulis
menyusun proposal, tujuan
penelitian, tempat, waktu, kegiatan, metode

Disetujui

Penanggung I : Dr. Anzar, S.Pd./ M.Pd. ()
 Penanggung II : Dr. ~~FARMAH~~ A. ARIE, M.Pd. ()
 Penanggung III : Dr. Syekh Adiwijaya, S.Pd, M.Pd
 Penanggung IV : Dr. Aliem Bahri, S.Pd, M.Pd

Makassar,20.....

Ketua Jurusan

Ab. a
 (Dr. ALIEM BAHRI, S.Pd, M.Pd) 



LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : ST. AMINAH BASRI

Nim : 105401118920

Prodi : PGSD

Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN
KARTUN AKROSTIK PADA SISWA KELAS IV MADRASA IBTIDAIYA
NEGERI (MIN) I JENEPONTO

Oleh tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan disetujui oleh tim penguji sebagai berikut :

No	Dosen Penguji	Materi Perbaikan	Paraf
1	Dr. Anzar, S.Pd., M.Pd	Lampirkan Modul AJAR	
2	Dr. TARMAN A. ARIF, M.Pd	BAB I - sistematika penulisan - rumusan masalah - tujuan penelitian BAB II kerangka pikir BAB III kajian pustaka	
3	Dr. syekh Adiwikarya LATIF, S.Pd., M.Pd	BAB I Tambahkan kurikulum di latar belakang BAB II Tambahkan Perbedaan dan Persamaan Hasil Penelitian yang relevan	
4	Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd	Lampirkan Perangkat Pembelajaran	

Makassar, 20

Ketua Prodi

(..... Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.)



Gambar 1: Pengantaran surat kepada kepala sekolah MIN 1 JENEPONTO



Gambar 2: Observasi di kelas IV MIN 1 JENEPONTO



Gambar 3: Pemberian materi bahasa indoneia khususnya menulis puisi menggunakan kartun akrostik pada siswa kelas IV



Gambar 4: berdo'a bersama sebelum melakukan proses belajar mengajar



Gambar 5: Pemberian evaluasi tes menulis puisi kartun akrostik pada siswa kelas IV



Gambar 6: Memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai puisi kartun akrostik



Gambar 7: Senam bersama guru-guru dan siswa MIN 1 JENEPONTO



Gambar 8: Foto bersama siswa-siswa kelas IV



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : St. Aminah Basri
Nim : 105401118920
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	2 %	25 %
3	Bab 3	1 %	15 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	1 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 01 April 2024
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nersifah Ulfatum, M.I.P
NIM. 964 591

BAB I ST. AMINAH BASRI 105401118920

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

10%
INTERNET SOURCES

9%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|--|----|
| 1 | Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium
Part II
Student Paper | 8% |
| 2 | docplayer.info
Internet Source | 2% |

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB II ST. AMINAH BASRI 105401118920

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to IAIN Bengkulu

Student Paper

1%

2

Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II

Student Paper

<1%

3

docobook.com

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



BAB III ST. AMINAH BASRI 105401118920

ORIGINALITY REPORT

1 %

SIMILARITY INDEX

1 %

INTERNET SOURCES

0 %

PUBLICATIONS

0 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.upi.edu

Internet Source

1 %

2

media.neliti.com

Internet Source

<1 %

3

digilibadmin.unismuh.ac.id

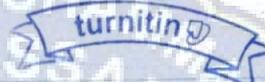
Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



BAB IV ST. AMINAH BASRI 105401118920

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	5%
2	Submitted to Universitas Muria Kurnias Student Paper	<1%
3	core.ac.uk Internet Source	<1%
4	ejournal2.unipas.ac.id Internet Source	<1%
5	pjjpgsd.unesa.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes Off
 Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



BAB V ST. AMINAH BASRI 105401118920

ORIGINALITY REPORT

1 %	1 %	0 %	0 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.ojs.cahayamandalika.com	1 %
	Internet Source	



Exclude quotes Or Exclude matches
Exclude bibliography Or



RIWAYAT HIDUP



ST. AMINAH BASRI. Dilahirkan di Bontotala Kabupaten Jeneponto pada tanggal 02 februari 2003, dari pasangan Ayahanda Basri dan Ibunda Kasitan. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2008 di MIN 1 Jeneponto dan tamat pada tahun 2014 selanjutnya, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke MTS Negeri 3 Jeneponto dan tamat pada tahun 2017. Kemudian pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 4 Jeneponto dan tamat pada tahun 2020, penulis Kembali melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar dan diterima sebagai mahasiswa S-I Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada tahun 2024, akan menyelesaikan masa studinya sekaligus menyangand gelar sarjana pendidikan.

Berikut perlindungan dan pertolongan Allah SWT serta iringan doa dari orang tua sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi dengan menulis skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Kartun Akrostik Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Jeneponto”.